ROSIDIN

INOVASI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL

GP PUBLISHING

SEKOLAH TINGGI ISLAM KENDAL
STIK

Rosidin, S.Sos.I., M.Pd.I.

INOVASI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL

Pengantar:
Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag.
(Guru Besar UIN Sunan Ampel Surabaya)

Jam'iyyatul Qurra wal Huffazh

Nahdlatul Ulama

INOVASI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL

Rosidin, S.Sos.I., M.Pd.I

Goresan Pena
Kuningan, 2020

INOVASI PENDIDIKAN ISLAM DI ERA DIGITAL

Kuningan © 2020, Rosidin, S.Sos.I., M.Pd.I

Editor : Muhamad Basyrul Muvid, S.Pd.I, M.Pd
Setting : Goresan Pena Publishing
Penata Isi : C. I. Wungkul
Desain Sampul : C. I. Wungkul
Foto Sampul : today.line.me

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ke dalam bentuk apapun, secara elektronis maupun mekanis, termasuk fotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya, tanpa izin tertulis dari Penerbit. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

Diterbitkan pertama kali oleh :
Goresan Pena
Anggota IKAPI, Jawa Barat, 2016
Jl. Jami no. 230 Sindangjawa – Kadugede – Kuningan
Jawa Barat 45561
Telp./SMS/Whatsapp : 085-221-422-416
IG : @penerbit_gp
Email : goresanpena2012@gmail.com
Website : www.goresanpena.co.id

Referensi | *Non Fiksi* | *R/D*
xviii + 126 hlm. ; 14 x 21 cm
ISBN : 978-623-275-436-2

Cet. I, Oktober 2020

Apabila di dalam buku ini terdapat kesalahan cetak/produksi atau kesalahan informasi, mohon hubungi penerbit.

KATA PENGANTAR

Maha Puji Allah SWT atas segala karunia dan nikmatnya sehingga penulis berhasil menyelesaikan buku yang berjudul "Inovasi Pendidikan Islam di Era Digital" ini tanpa adanya kendala yang berarti. Shalawat dan salam selalu kita haturkan untuk junjungan Nabi Muhammad SAW sebagai manusia yang berpengaruh besar pada peradaban manusia hingga menjadi sekarang ini. Agama Islam beserta ajaran-ajarannya yang sejuk, damai, menjadi kabar gembira, dan sebagai pedoman hidup telah mengalami perkembangan yang pesat. Baik dari segi kuantitas dan kualitas secara umum. Semoga Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan kandungan nilai-nilai luhur agama Islam juga semakin mengalami perkembangan yang sangat pesat secara kuantitas dan kualitas. Semoga pula kemudian hari ditemukan banyak ilmuwan Muslim yang aktif dalam penciptaan dan pengembangan IPTEK serta diakui oleh dunia. Aamiiin

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) semakin pesat, hal ini akan berakibat kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar (pendidikan) berbasis TI tak terelakkan lagi, khususnya teknologi informasi telah banyak membawa dampak positif bagi kemajuan dunia pendidikan baik Pendidikan formal, Informal, dan non formal. Lembaga ini dapat menikmati fasilitas teknologi informasi dari yang sederhana sampai kepada yang canggih, seperti teknologi komputer dan internet, mulai dari perangkat lunak maupun perangkat

keras memberikan banyak tawaran dan pilihan bagi dunia pendidikan untuk menunjang proses pembelajaran. Keunggulan yang ditawarkan bukan saja terletak pada faktor kecepatan untuk mendapatkan informasi, namun juga fasilitas multi media yang dapat membuat belajar lebih menarik melalui visual secara interaktif.

Kehidupan manusia senantiasa berkembang seiring hasil temuan riset yang dilakukan oleh ilmuan dunia sebagai upaya untuk mengembangkan keilmuan dan untuk menjawab problematika yang terus berkembang di tengah kehiudpan masyarakat global atau untuk meningkatkan kualitas hidup manusia secara umum. Salah satu hasil temuan penelitian yang berdampak positif disamping sisi negative yang juga ditimbulkan adalah teknologi informasi. *Research discovering* ini membawa perubah drastis bagi peradaban dunia dan *life style* manusia secara umum di dunia. Teknologi telah memenuhi ruang kehidupan manusia terutama yang berada pada fase *digital native*. Mereka dilahirkan dan membuka mata langsung disambut oleh berbagai jenis teknologi informasi yang *booming* dan berkembang sangat dinamis. Akhirnya, technology menjadi bagian hidup setiap orang dalam segala aktivitasnya, meskipun pada dasarnya bukan bagian dari kebutuhan primer namun keberadaanya setara dengan kebutuhan pokok manusia native dalam arti mereka tidak dapat terlepas dari ketergantungan pada alat digital.

Fakta ini menuntut pendidik untuk merespon dengan cepat dengan melakukan berbagai terobosan-terobosan program sebagai upaya *adjustment* dengan baru yaitu era digital. Pendidikan Islam seyogyanya diterapkan dengan

pendekatan yang selaras dengan mode dan kecenderungan pelalajar zaman ini. Jika meteri tersebut diajarkan menggunakan metode lama tanpa ada bagian yang terbarukan dikhawatirkan tidak mendapatkan perhatian dan minat yang tinggi dari peserta didik yang berakibat tidak tercapainya target pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang ditetapkan tidak dapat memberikan arti penting dalam membentuk kepribadian dan *skill* mereka, kegiatan itu hanya berfungsi sebagai kegiatan normatif yang dilaksanakan setiap hari sebagai rutinitas pendidikan tetapi tidak memiliki pengaruh positif karena tidak ada *chemistry* atau ketertarikan siswa untuk mendalami dan mengamalkannya. Formula pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan selera audience dimana mereka sangat mengganderungi dunia digital. Langkah terbaik salah satunya adalah mentransfrormasikan pendidikan islam dalam dunia digital.

Munculnya teknologi digital dalam skala besar mampu membuka pandangan baru untuk mengembangkan peluang pendidikan, kesetaraan akses pendidikan bagi siapa saja tanpa diskriminasi. Dunia digital yang bisa dioperasikan dimanapun selama ada jaringan internet dan perangkat keras yang memadai membuka peluang untuk mengembangkan pendidikan secara virtual yang mungkin sebelumnya belum terbayangkan. Dengan munculnya alat ini, pendidikan dapat didistribusikan secara merata tanpa penggunaanya tidak terbatas ruang dan waktu. *Mobile technology* berhasil dirancang sebagai alat yang dapat mengubah pola pikir manusia. Cara perpikir setiap individu mengalami perubahan drastis dan sulit dikendalikan.

Dengan alat ini setiap orang dapat mengekplorasi kemampuan berfikirnya untuk mengembangkan kemampuan diri semaksimal mungkin sehinga jika yang bersangkutan menghasilkan syntesa pemikiran atau produk yg dapat didistribuskan di dunia maya tanpa ada halangan apapun. *Device* ini memperkenalkan budaya pendidikan yang tidak terkendali dan memungkinan pelayanan pendidikan baru yang belum ada. Alat ini secara potensial menyediakan kemudahan yang lebih efektif, terjangkau dan dapat menjangkau lokasi yang belum tersentuh pendidikan konvensional.

Terima kasih yang tak terhingga kami sampaikan kepada guru-guru kami, keluarga besar PPTQ Al Asy Ariyyah kalibeber wonosobo, keluarga besar Pon. Pes. Darussalam Blokagung Banyuwangi, Kedua Orang Tua Penulis Bpk. Achmadah dan Ibu Nadhiroh (Alm) yang slalu memotivasi dan melantunkan doa, Bapak Ibu Mertua KH. Zuhad Mabrur (Alm) dan Ibu Hj. Siti Aisyah (Alm), Istri tercinta Naela Duri Nafi'ah, S. Sos. I dan ananda Ahmad Ubaidillah Rosyid, kakak Lukman arif, adik Rikhanitati, S. Pd. I, Keluarga Besar Sekolah Tinggi Islam Kendal (STIK), Keluarga Besar Yayasan Pendidikan Muallimin Weleri, Keluarga Besar MDTU NU 20 Miftahul Huda, Keluarga besar IKMAL Kab. Kendal, Keluarga Besar Al-Adab Fissalam Kab. Kendal, Prof. Dr. Hj. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag. pembimbing kami Bpk. Dr. (C) Muhamad Basyrul Muvid, M. Pd Dosen Universitas Dinamika (UNDIKA) Surabaya, yang selalu membantu demi terselesaikan buku ini.

Terakhir, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan buku ini, untuk itu kritik dan saran terhadap penyempurnaan buku ini sangat diharapkan. Semoga buku ini dapat memberi maanfaat bagi pendidik khususnya dan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Kendal, 09 September 2020

Rosidin, S.Sos.I, M.Pd.I

KATA PENGANTAR

Adaptasi dan Inovasi Pendidikan Islam di Era Digital dengan Virtual Learning

Oleh:

Prof. Dr. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag

(Guru Besar Ilmu Pendidikan Islam

UIN Sunan Ampel Surabaya)

Perkembangan dunia digital begitu cepat dan menuntut banyak perubahan dan adaptasi diberbagai sector kehidupan termasuk dunia Pendidikan. Menurut hasil survey APJII: Jumlah pengguna internet di Indonesia tembus 171,17 juta jiwa atau sekitar 64,8% dari total populasi sebanyak 264 juta jiwa penduduk Indonesia. Angka ini meningkat dari tahun 2017 saat angka penetrasi internet di Indonesia tercatat sebanyak 54,86 persen. Dari tahun ke tahun angka pengguna internet terus naik (https://tekno.kompas.com/read/2019/05/16). Berdasarkan data 25 negara pengguna internet tertinggi pada tahun 2013-2018, Indonesia adalah negara dengan jumlah pengguna internet terbesar se-ASEAN dengan jumlah 93,4 JT (36% dari total populasi) pada tahun 2015 dan akan mencapai 123 juta pada tahun 2018, mengalahkan Jepang dan menjadi Top 5 Dunia.

Dengan kecanggihan teknologi, saat ini peserta didik dapat mudah menemukan informasi melalui internet untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolahnya. Bahkan, untuk

kondisi tertentu seperti di daerah-daerah 3T (terdepan, terluar, tertinggal), gawai dapat menggantikan orang tua dan guru dalam mengakses pembelajaran. Namun demikian, pendidikan terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu seiring perkembangan zaman. Memasuki era digital seperti saat ini, perkembangan peserta didik sangat berbeda dengan zaman dulu. Dari segi permainan misalnya, jika anak-anak pada zaman dulu masih banyak yang memainkan permainan tradisional, tetapi anak-anak generasi mileneal dan generasi z sekarang sangat jarang yang bisa memainkannya. Justru mereka lebih akrab dengan permainan dalam aplikasi sebuah gadget. Tidak bisa dipungkiri bahwa internet sendiri bukan lagi barang langka bagi generasi masa kini. Bahkan internet menjadi makanan sehari-hari anak-anak generasi mileneal dan generasi z.

Melihat realitas tersebut, sebenarnya saat ini masyarakat Indonesia berada pada masa transisi, dari masyarakat *digital immigrant* menuju masyarakat *digital native*. Suatu realitas yang harus dihadapi bersama dan bijaksana. Di samping itu, adaptasi dengan *e-learning* sangat diperlukan dalam pembelajaran pada era digital ini. Belum lagi tantangan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) yang harus dihadapi oleh pengajar yaitu; *Pertama*, menyiapkan konten/materi pembelajaran dalam bentuk digital (video, animasi, dll); *kedua*, komitmen, motivasi dan disiplin pengajar dan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran daring; *ketiga*, kesiapan pengajar (memanfaatkan LMS, dll) dan keempat, kualitas koneksi internet.

Terjadinya perubahan model pembelajaran dari luar jaringan (luring) menjadi dalam jaringan (daring) membutuhkan suatu adaptasi dan penyesuaian diri. Sehingga setiap komponen yang terdapat dalam pendidikan harus cepat beradaptasi dengan teknologi yang berkembang pesat. Digitalisasi pendidikan merupakan suatu keniscayaan sebagai bagian dari inovasi pendidikan, karena hal tersebut merupakan suatu tuntutan yang harus dipenuhi agar tetap dapat bersaing dalam era globalisasi saat ini. Di samping itu, digitalisasi pendidikan memiliki dampak yang baik jika komponen pendidikan mampu menyesuaikan diri secara cepat, namun akan menjadi masalah baru apablila komponen-komponen dalam pendidikan tidak dapat berjalan selaras dengan perkembangan yang ada.

Adaptasi dan penyesuaian diri selalu mempunyai akibat positif. Namum perlu diperhatikan, satu faktor sosial juga dapat mempunyai akibat negatif terhadap fakta sosial lain. (Ritzer, 2004: 140). Dalam hal ini penerapan pembelajaran secara daring, apakah dapat dilakukan oleh pengajar dengan maksimal? Kemudian apakah tujuan pembelajaran tersebut dapat direalisasikan kepada peserta didik? Tentu saja dengan adanya perubahan model pembelajaran tersebut juga akan mempengaruhi dalam menentukan strategi dan media pembelajarannya.

Bila ditinjau dalam perspektif pendidikan Islam, sebenarnya ada beberapa ayat al-Quran yang dapat memberi inspirasi pada manusia untuk senantiasa melakukan inovasi dan kreativitas dalam pendidikan. Misalnya dalam Q.S. Ar-Ra'du ayat 11 yang artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu

menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia". Makna yang terkandung dalam ayat tersebut menurut Quraish Shihab (1996), bahwa perubahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat dalam perspektif al-Qur'an harus memenuhi dua syarat pokok, yaitu: Adanya nilai atau ide dan adanya pelaku-pelaku yang meyesuaikan diri dengan nilai-nilai tersebut.

Quraish Shihab menegaskan bahwa ayat ini membicarakan tentang dua macam perubahan dengan dua pelaku. Pertama, perubahan masyaraakat yang pelakunya adalah Allah, dan kedua, perubahan keadaan diri manusia yang pelakukanya adalah manusia. Pada Q.S. Ar-Ra'du ayat 11 juga berbicara tentang manusia dalam keutuhannya, dan dalam kedudukannya sebagai kelompok masyarakat, bukan sebagi wujud individu. Intinya berarti bahwa seseorang, betatapun hebatnya, tidak dapat melakukan perubahan, kecuali setelah ia mampu mengalirkan arus perubahan kepada sekian banyak orang, yang pada gilirannya menghasilkan gelombang atau paling sedikit rial-riak perubahan dalam masyarakat. Jika dicermati dengan perspektif inovasi Pendidikan, maka makna yang terkandung dalam ayat tersebut sejalan dengan teori inovasi, menurut Rogers dan Shoemaker (1971) bahwa inovasi merupakan awal untuk terjadinya perubahan sosial, dan perubahan sosial pada dasarnya merupakan inti dari

pembangunan masyarakat. Rogers menambahkan proses difusi merupakan bagian dari proses perubahan sosial. Dengan demikian, pendidikan kemasyarakatan harus bersifat dinamis dan harus melakukan perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan itu tentu harus berlandaskan kepada ajaran Islam. Jadi perubahan itu bukanlah bebas tanpa batas, tetapi bebas terkendali.

Berpijak pada argumen di atas, saat ini pembelajaran berbasis teknologi informasi sangat diperlukan. Dalam beberapa literatur tentang model pembelajaran dijelaskan bahwa *e-learning* adalah pembelajaran yang terjadi secara *synchronous learning* (pembelajaran yang terikat oleh waktu) dan *asynchronous learning* (yang tidak terikat oleh waktu). Berdasarkan hal tersebut, ruang belajar zaman now dapat dibagi menjadi 4 ruang, meminjam istilah Chaeruman (2019) yaitu ruang belajar 1. Tatap Muka (*live synchronous learning),* bentuk aktivitas belajar: diskusi, demonstrasi, praktek, dll. Ruang belajar 2. Tatap Maya (*virtual synchronous learning),* bentuk aktivitas belajar, *teleconference* (audio, video dan web), ruang belajar tatap muka dan tatap maya adalah bentuk *synchronous learning.* Sedangkan *asynchronous learning* terdiri dari ruang belajar 3. Mandiri (*Self-directed Asynchronous Learning*), belajar mandiri & pendalaman, misalnya menyediakan materi (jurnal, video, web, artikel, dll), mencari sumber belajar, dll, dan ruang belajar 4. Kolaboratif Interpersonal (*Collaborative Asynchronous Learning*), contoh aktivitas belajar misalnya, melalui *chat room, discussion forum, collaborative project*, *community of practice,* dll.

Dengan mengenal ruang belajar tersebut, maka dalam ruang belajar tatap muka, seorang pengajar merancang dan melaksanakan pembelajaran pada ruang dan waktu yang sama, Dalam konteks *e-learning*, pembelajaran tatap muka dapat juga memanfaatkan teknologi, sehingga penggunaan teknologi dapat terjadi pula dalam pembelajaran tatap muka atau disebut *technology enhanced classroom,* misalnya dalam kelas memanfaatkan LCD proyektor, memanfaatkan jaringan internet (wifi)*, smart phone,* dll. Dan kontinum metode pembelajaran dapat menggunakan metode pembelajaran yang berpusat pada guru meliputi, ceramah/presentasi, demonstrasi, praktek dan tutorial, dan kontinum metode pembelajaran yang berpusat pada siswa/mahasiswa meliputi, diskusi, games/simulasi, *problem solving* dan pembelajaran kooperatif.

Buku yang ditulis oleh saudara Rosidin, S.Sos.I, M.Pd.I ini, mengambil tema tentang "Inovasi Pendidikan Islam Di Era Digital", buku ini juga menyajikan apa dan bagaimana upaya melakukan inovasi pendidikan di masa yang akan datang, hakekat pendidikan Islam, bagaimana model pembelajaran di era digital, serta inovasi pembelajaran di era digital yang diuraikan secara jelas disertai dengan contohnya oleh penulis.

Dalam kesempatan ini, saya tidak ingin terlalu jauh dalam memberi pengantar buku yang inovatif ini, tentu para pembaca budiman yang akan membaca, mengkaji dan bahkan bisa menerapkan beberapa model pembelajaran seperti model *blended learning*, *mobile learning*, dan *virtual learning* dalam pembelajaran. Dalam buku ini juga dikupas beberapa *learning management system* (LMS),

sehingga para pembaca dapat memilih dan menentukan LMS yang akan digunakan dalam pembelajaran, untuk kepentingan peningkatan kualitas pendidikan Islam di Indonesia agar lebih baik lagi.

Karena itulah, buku ini tentunya bisa dijadikan referensi oleh para guru, dosen atau para praktisi pendidikan dalam pengembangan dan inovasi pendidikan Islam.

Saya ucapkan selamat pada saudara Rosidin, S.Sos.I, M.Pd.I, atas upaya yang telah dilakukan dalam menggali dan merespon terkait perkembangan teknologi dan informasi serta implemetasinya dalam pendidikan Islam.

Akhirnya, saya ucapkan selamat membaca buku ini, semoga akan membawa dampak positif dalam pengembangan pendidikan Islam yang akan datang.

Sidoarjo, 5 Oktober 2020

Prof. Dr. Husniyatus Salamah Zainiyati, M.Ag

DAFTAR ISI

Pengantar Penulis v
Pengantar Ahli x
Daftar Isi xvii

BAB I

INOVASI PENDIDIKAN DAN RUANG LINGKUPNYA

A. Pengertian Inovasi 1
B. Strategi Inovasi Pendidikan 6
C. Tujuan Inovasi Pendidikan 14
D. Model Inovasi Pendidikan 19

BAB II

PENDIDIKAN ISLAM

A. Definisi Pendidikan 23
B. Hakikat Pendidikan 30
C. Pengertian Pendidikan Islam 34
D. Tujuan Pendidikan Islam 47

BAB III

MODEL PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL

A. *Blended Learning* 59
B. *Distance Learning* 70
C. *Mobile Learning* 75
D. *Virtual Learning Environment* 82

BAB VI

INOVASI PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL

A. *WhatsApp* 87
B. *Teamviewer* 92
C. *Google Form* 95
D. *Remote Utilities* 98
E. *Aeroadmin* 99
F. *Google Classroom* 100
G. *Zoom Mettings* 104

Daftar Pustaka 109

Biografi Penulis 125

BAB I
INOVASI PENDIDIKAN DAN RUANG LINGKUPNYA

Pendidikan selalu dihadapkan pada perubahan, baik perubahan zaman maupun perubahan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan harus di desain untuk mengikuti irama perubahan tersebut, kalau tidak, maka pendidikan akan ketinggalan. Hal ini juga berlaku pada dunia pendidikan Islam. Bahkan pendidikan Islam sangat diharuskan untuk selalu dapat menjawab berbagai permasalahan yang disebabkan oleh perubahan tersebut. Dalam hal ini, Inovasi pendidikan Islam merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menjawab berbagai permasalahn tersebut. Inovasi pendidikan Islam terdiri dari 3 kata yang akan dijelaskan sebagai berikut.

A. Pengertian inovasi

Kata "innovation" (bahasa Inggris) sering diterjemahkan segala hal yang baru atau pembaruan, tetapi ada yang menjadikan kata innovation menjadi kata Indonesia yaitu " inovasi ". [1]Inovasi kadang juga dipakai untuk menyatakan penemuan, karena hal yang baru itu hasil

[1] Udin Syaifudin Sa'ud, *Inovasi pendidikan Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 2

penemuan. Kata penemuan juga sering digunakan untuk menterjemahkan kata dari bahasa inggris " discovery " dan "invention".[2] Ada juga yang mengkaitkan antara pengertian inovasi dan modernisasi, karena keduanya membicarakan usaha pembaharuan. Untuk memperluas wawasan serta memperjals pengertian inovasi, maka perlu dibicarakan dulu tentang pengertian discovery, invention, dan innovation. Sebagaimana dikutip dari Udin Saifudin Sa'ud. Pengertian ketiganya yaitu:

1. "Diskoveri (discovery) adalah penemuan sesuatu yang sebenarnya benda atau hal yang ditemukan itu sudah ada, tetapi belum diketahui orang".
2. "Invensi (invention) adalah penemuan sesuatu yang benar-benar baru, artinya hasil kreasi manusia". Benda atau hal yang ditemui itu benar-benar belum ada sebelumnya, kemudian diadakan dengan hasil kreasi baru.
3. Inovasi (innovation) adalah suatu ide, barang, kejadian, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik itu berupa hasil invention maupun diskoveri. Inovasi diadakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan suatu masalah tertentu. [3]

[2] Ibid.
[3] Ibid, 3

Selanjutnya, setelah mengetahui pengertian ke tiga kata di atas, dilanjutkan dengan pengertian inovasi dari berbagai pendapat para ahli, pengertian tersebut antara lain:

1. Di dalam kamus besar bahasa Indonesia, inovasi diartikan "pemasukan atau pengenalan hal-hal yang baru; penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya (gagasan, metode atau alat)".[4]
2. Menurut Prof. Azis Inovasi berarti "mengintrodusir suatu gagasan maupun teknologi baru, inovasi merupakan genus dari change yang berarti perubahan".[5] Inovasi dapat berupa ide, proses dan produk dalam berbagai bidang.[6]
3. Arti "inovasi dalam bahasa Arab yaitu tajdid"s.[7] Surat Al-Hasyr 18 yang berbunyi :

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖ

وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ

Artinya :

"*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk*

---

[4] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), 189

[5] Anonim, *Inovasi Pendidikan* dalam http://dheo-education.blogspot.com/2008/05/inovasi-pendidikan.html, diakses 08/09/2020

[6] Ibid.

[7] Ibid.

hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan".[8]

Dalam ayat diatas yang berkaitan dengan pengertian inovasi adalah kata-kata nadzar. Sebagaimana dikutip dari Muhaimin:

> Nadzar dapat berarti *at-taammul wa al-fash* yakni melakukan perenungan atau menguji dan memeriksanya secara cermat dan mendalam, dan bias berarti taqlib al-bashar wa al-bashirah li idrak al-sya'I wa ru'yathi, yakni melakukan perubahan pandangan (cara pandang) dan cara penalaran (kerangka berpikir) untuk menangkap dan melihat sesuatu, termasuk di dalamnya adalah berpikir dan berpandangan alernatif serta mengkaji ide-ide dan rencana kerja yang telah dibuat dari berbagai perspektif guna mengantisipasi masa depan yang lebih baik. Di dalam ayat itu dinyatakan bahwa sebelum perintah melakukan nadzar, ada kalimat ittaqullah (bertaqwalah kepada Allah), demikian pula sesudahnya, yaitu wattaqullah. Ini menunjukkan bahwa sebelum kita melakukan nadzar sebenarnya kita sudah berusaha menjalankan perbuatan– perbuatan yang baik dan menghindari perbuatan – perbuatan negatif, tetapi kita masih disuruh untuk melakukan nadzar, melalui penilaian secara cermat dan akurat terhadap proses dan hasil kaji sebelumnya,

---

[8] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan terjemahannya* (Jakarta: Gema Risalah Press, 1992), 919

> atau bahkan melakukan perubahan pandangan (cara pandang) dan cara penalaran (kerangka pikir) karena tantangan – tantangan yang dihadapinya ke depan jauh berbeda dengan periode sebelumnya, sehingga dapat melakukan revisi atau perbaikan-perbaikan terhadap sisi – sisi yang kurang baik guna melangkah ke depan yang lebih baik. [9]

Dari beberapa pengertian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa "inovasi adalah suatu ide, hal-hal yang praktis, metode, cara, barang-barang buatan manusia, yang diamati atau dirasakan sebagai suatu hal yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat)". "Hasil yang baru tersebut dapat berupa hasil invensi atau diskoveri, yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau untuk memecahkan masalah – masalah dalam pendidikan Islam". [10] dan Inovasi bisa juga sebagai pengembangan dari sikap kreatif, yang mana dapat diperoleh baik melalui pengkombinasian alternatif–alternatif yang ada (*combination play*).[11] kreatifitas menghasilkan ide baru juga dapat melalui proses inkuibasi atau pengamatan secara langsung dari sekolah/madrasah lain[12] dan bisa juga merupakan hasil dari diskusi[13].

---

[9] Muhaimin , *Nuansa Baru pendidikan Islam…,* 89
[10] Muhaimin, *Nuansa Baru pendidikan Islam…*, 5
[11] Richard, *The Rise of…,* 112
[12] Manajemen Mutu Sekolah*: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam*, (Yogjakarka: Ar-Ruzz media, 2013), 206
[13] Verona, G., Prandelli, E., & Sawhney, M. *Innovation and Virtual Environments: Towards Virtual Knowledge Brokers*, (t.tp: Organization Studies, 2006), 765

Inovasi dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang sifatnya khusus (*specific*) yang mengandung kebaharuan (*novel*), disengaja melalui suatu program yang direncanakan terlebih dahulu (*planned and deliberate*) serta dirancang untuk mencapai tujuan yang diinginkan melalui suatu sistem tertentu (*goals of the system*).[14]

Kemudian hasil yang baru tersebut dapat merubah cara pandang, kerangka berpikir dan berpandangan alernatif serta mengkaji ide-ide, rencana kerja yang telah dibuat dari berbagai perspektif sehingga dapat melakukan revisi atau perbaikan-perbaikan terhadap sisi-sisi yang kurang baik.

B. Strategi Inovasi Pendidikan

Kata strategi berasal dari bahasa Yunani "*strategos*" yang diartikan suatu usaha mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama.[15]

Menurut Gerald Michaelson bahwa strategi adalah suatu rencana yang akan diterapkan dengan melakukan berbagai hal yang tetap.[16] Sedangkan menurut Siagian strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan implementasi oleh seluruh jajaran atau organisasi

---

[14] Matthew B. Milles, *Innovation in Education,* (New York: Teacher College Press Columbia University, 1973), 14

[15] Laksmi Dewi dan Masitoh, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Depag RI, 2009), 3

[16] Geral A. Michaelson dan Steven W. Michaelson, *Sun Tzu Strategi Usaha Penjualan*, (Batam: Karisma Publishing Group, 2004), 8

dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut.[17]

Salah satu faktor yang ikut menentukan efektivitas pelaksanaan program perubahan sosial adalah ketepatan penggunaan strategi, tetapi memilih strategi yang tepat bukan pekerjaan yang mudah. Sukar untuk memilih satu startegi tertentu guna mencapai tujuan atau target perubahan sosial tertentu, karena sebenarnya berbagai macam strategi itu terletak pada suatu continum dari tingkat yang paling lemah (sedikit) tekanan paksaan dari luar, ke arah yang paling banyak (kuat) tekanan (paksaan) dari luar, dan dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:

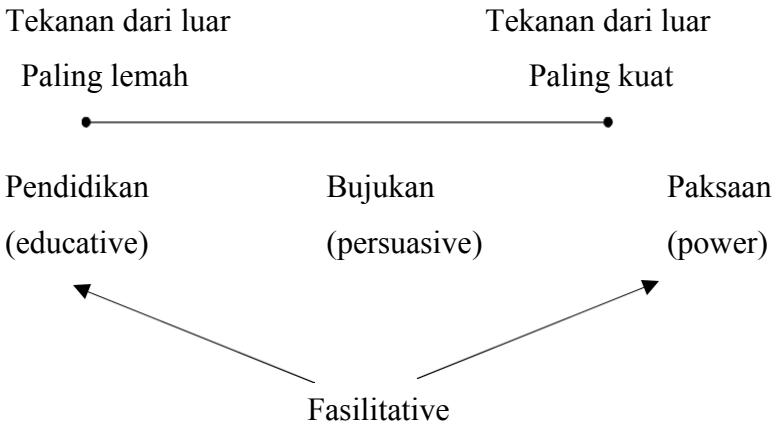

Biasanya sukar menentukan bahwa suatu strategi tertentu ada pendidikan, bujukan, fasilitas, atau paksaan (power), karena pada kenyataannya tidak ada batasan yang

[17] Sondong P. Siagian, *Manajemen,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 15

jelas untuk membeda-bedakan strategi tersebut. Misalnya startegi fasilitatif mungkin juga digunakan dalam strategi pendidikan atau mungkin juga digunakan dalam strategi bujukan. Namun demikian jika pelaksanaan pogram perubahan sosial memahami berbagai macam strategi, akan dapat memilih dan menentukan strategi mana yang akan diutamakan untuk mencapai suatu tujuan perubahan sosial tertentu, walaupun sebenarnya ia kan mengkombinasikan berbagai macam strategi[18].

Menurut Syafaruddin (2015), strategi adalah tahap-tahap kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan inovasi pendidikan. Pola strategi yang biasanya digunakan adalah :

a) Desain
b) Kesadaran dan perhatian
c) Evaluasi
d) Percobaan[19]

Ada empat macam strategi yang dapat diterapkan di dalam inovasi, yakni:[20]

1. Startegi Fasilitatif (*faciliatative strategy*)

   Strategi Fasilitatif digunakan untuk memperbaharui bidang pendidikan. Adanya

---

[18] Gerald Zaltman and Robert Duncan. *Strategies for Planned Change. A Wiley-Interscience Publication John Wiley and Sons*, New York. London, Sydney, Toronto, 1977.

[19] Syafaruddin, dkk. *Inovasi Pendidikan,* (Medan: Perdana Publishing, 2015), 75.

[20] Udin Syaefudin Sa'ud*, Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014), 62.

kurikulum baru dengan pendekatan keterampilan proses misalnya, memerlukan perubahan atau pembaharuan kegiatan belajar mengajar. Jika untuk keperluan tersebut digunkan pendekatan fasilitatif, program pembaharuan yang dilaksanakan menyediakan berbagai macam fasilitas dan sarana yang diperlukan.

Strategi fasilitatif ini akan dilaksanakan dengan tepat jika diperhatikan hal – hal sebagai berikut :

a. Strategi fasilitatif akan dapat digunakan dengan tepat jika sasaran perubahan (klien):
   - Mengenal masalah yang dihadapi serta menyadari perlunya mencari target perubahan.
   - Merasa perlu adanya perubahan atau perbaikan.
   - Bersedia menerima bantuan dari luar dirinya.
   - Memiliki kemauan untuk berpartisipasi dalam usaha merubah atau memperbaiki dirinya.

b. Strategi fasilitatif kurang efektif jika :
   - Digunakan pada kondisi sasaran perubahan yang sangat kuat untuk menentang adanya perubahan sosial.
   - Perubahan diharapkan berjalan dengan cepat, serta tidak ada sikap terbuka dari klien untuk menerima perubahan.

2. Strategi pendidikan (*re-educative strategy*)

Pendidikan juga dipakai sebagai strategi untuk mencapai tujuan perubahan social. Dengan menggunakan strategi pendidikan, perubahan social dilakukan dengan cara menyampaikan fakta dengan maksud penggunaan fakta atau informasi untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan.[21]

Agar penggunaan strategi pendidikan dapat berlangsung secara efektif, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan, yaitu sebagai berikut:

a. Strategi pendidikan dapat digunakan secara tepat dalam kondisi dan situasi:
   - Apabila perubahan social yang diinginkan, tidak harus terjadi dalam waktu yang singkat (tidak ingin segera cepat berubah)
   - Apabila sasaran perubahan (guru) belum memiliki keterampilan atau pengetahuan tertentu yang diperlukan untuk melaksanakan program perubahan sosial
   - Apabila menurut perkiraan akan terjadi penolakan yang kuat oleh guru terhadap perubahan yang diharapkan
   - Apabila dikehendaki perubahan yang sifatnya mendasar dari pola tingkah laku yang sudah ada ke tingkah laku yang baru

[21] A. Rusdiana, *Karakteristik, Strategi, Dan Petunjuk Penerapan Inovasi Pendidikan* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), 92-93

b. Strategi pendidikan untuk melaksanakan program perubahan akan efektif jika:
   - Digunakan untuk menanamkan prinsip-prinsip yang perlu dikuasai untuk digunakan sebagai dasar tindakan selanjutnya, sesuai dengan tujuan perubahan social yang akan dicapai
   - Disertai dengan keterlibatan berbagai pihak, misalnya dengan donator dan berbagai penunjang yang lain
   - Digunakan untuk menjaga agar guru tidak menolak perubahan atau kembali ke keadaan sebelumnya
   - Digunakan untuk menanamkan pengertian tentnag hubungan antara gejala dan masalah, menyadarkan adanya masalah dan memantapkan bahwa masalah yang dihadapi dapat dipecahkan dengan adanya perubahan

c. Strategi Pendidikan akan kurang efektif, jika:
   - Tidak tersedia sumber yang cukup untuk menunjang kegiatan pendidikan
   - Digunakan tanpa dilengkapi dengan strategi lain.[22]
   -

3. *Strategi bujukan* (*persuasisive strategy*)

Program perubahan social dengan menggunakan strategi bujukan, artinya tujuan perubahan social dicapai dengan cara membujuk

[22] Ibid, 94.

(merayu) agar sasaran perubahan (guru) mau mengikuti perubahan sosial yang direncanakan. Sasaran perubahan diajak untuk mengikuti perubahan dengan cara memberikan alasan, mendorong, atau mengajak untuk mengikuti contoh yang diberikan.

Strategi bujukan digunakan apabila:

a. Guru (sasaran perubahan) tidak berpartisipasi dalam proses perubahan sosial
b. Guru berada pada tahap evaluasi atau legitimasi dalam proses pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak perubahan social
c. Guru diajak untuk mengalokasikan sumber penunjang perubahan dari kegiatan atau program ke kegiatan atau program yang lain
d. Masalah yang dianggap kurang penting atau jika cara pemecahan masalah kurang efektif
e. Pelaksana program perubahan tidak memliki alat kontrol secara langsung terhadap sasaran perubahan
f. Perubahan sosial sangat bermanfaat, tetapi mengandung resiko yang dapat menimbulkan perpecahan
g. Perubahan tidak dapat dicobakan, sukar dimengerti, dan tidak dapt diamati manfaatnya secara langsung
h. Dimanfaatkan untuk melawan penolakan terhadap perubahan pada saat awal diperkenalkannya perubahan sosial yang diharapkan.

4. Strategi Paksaan

Pelaksaan program perubahan sosial dengan menggunakan strategi paksaan, artinya dengan cara memaksa guru (sasaran perubahan) untuk mencapai tujuan perubahan. Kekuatan paksaan artinya sejauh mana pelaksanaan perubahan dapat memaksa guru bergantung pada tingkat ketergantungan guru dengan pelaksanaan perubahan. Kekuatan paksaan juga dipengaruhi berbagai faktor, antara lain ketatnya pengawasan yang dilakukan pelaksanaan perubahan terhadap guru.

Penggunaan strategi paksaan perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

a. Partisipasi guru terhadap proses perubahan sosial rendah dan tidak mau meningkatkan partisipasinya.
b. Guru tidak merasa perlu untuk berubah atau tidak menyadari perlunya perubahan social
c. Guru tidak memiliki sarana penunjang untuk mengusahakan perubahan dan pelaksanaan perubahan juga tidak mampu mengadakannya
d. Perubahan social yang diharapkan harus terwujud dalam waktu yang singkat. Artinya, tujuan perubahan harus segera tercapai
e. Menghadapi usaha penolakan terhadap perubahan sosial atau untuk cepat mengadakan perubahan sosial sebelum usaha penolakan terhdapnya bergerak

f. Guru sukar untuk menerima perubahan sosial, artinya sukar dipengaruhi
g. Menjamin keamanan percobaan perubahan sosial yang telah direncanakan.[23]

Berikut merupakan gambaran tentang strategi inovasi pendidikan.

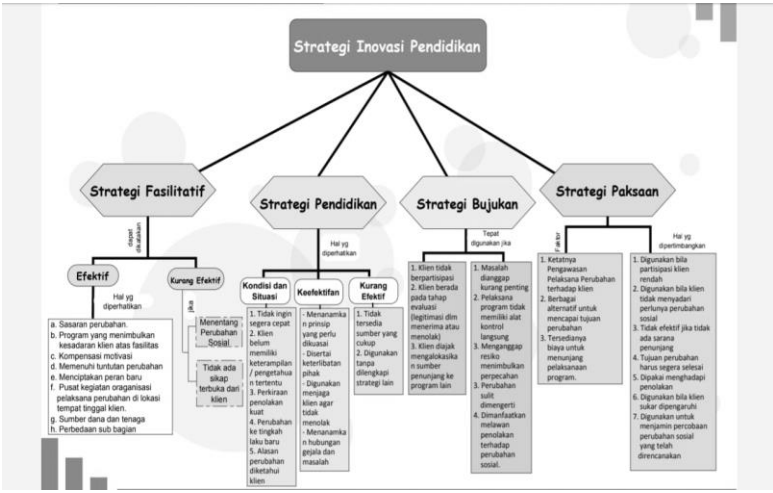

C. Tujuan Inovasi Pendidikan

Menurut Santoso (1974) tujuan utama inovasi yakni meningkatkan sumber-sumber tenaga, uang dan sarana termasuk struktur dan prosedur organisasi. Sedangkan, tujuan inovasi pendidikan adalah meningkatkan efisiensi, relevansi, kualitas dan efektifitas sarana serta jumlah peserta didik sebanyak-banyaknya dengan hasil pendidikan

[23] Ibid, 95

sebesar-besarnya (menurut kriteria kebutuhan peserta didik, masyarakat dan pembangunan) dengan menggunakan sumber, tenaga, uang, alat dan waktu dalam jumlah yang sekecil-kecilnya.

Tujuan utama dari inovasi adalah berusaha meningkatkan kemampuan, yakni kemampuan dari sumber-sumber tenaga, uang, sarana dan prasarana, termasuk struktur dan prosedur organisasi. Jadi keseluruhan sistem perlu ditingkatkan agar semua tujuan yang telah direncanakan dapat dicapai dengan sebaik-baiknya[24]. tujuan yang direncanakan mengharuskan adanya perincian yang jelas tentang sasaran dan hasil-hasil yang ingin dicapai, yang sedapat mungkin dapat diukur untuk mengetahui perbedaan antara keadaan sesudah dan sebelum inovasi dilancarkan.

Disamping itu, tujuan inovasi ialah efisiensi, relevansi dan efektivitas mengenai sasaran jumlah anak didik Sebanyak-banyaknya, dengan hasil pendidikan yang sebesar-besarnya (menurut kriteria kebutuhan anak didik, masyarakat dan pembangunan) dengan menggunakan sumber tenaga, uang, alat dan waktu dalam jumlah sekecil-kecilnya[25]. Serta Menciptaan proses pembelajaran yang interaktif, menantang, dan menyenangkan sehingga memotivasi peserta didik untuk lebih partisifatif, serta tumbuhnya prakarsa kreatifitas dan kemandirian yang

---

[24] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 189

[25] Suryosobroto, *Tata laksana kurikulum* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 129

sesuai dengan potensi dan memenuhi kebutuhan standar psikologisnya[26].

Kalau dikaji, arah tujuan inovasi pendidikan Indonesia tahap demi tahap, yaitu :

1. Mengejar ketinggalan-ketinggalan yang di hasilkan oleh kemajuan-kemajuan ilmu dan teknologi sehingga makin lama pendidikan di Indonesia makin berjalan sejajar dengan kemajuan-kemajuan tersebut.
2. Mengusahakan terselenggaranya pendidikan sekolah maupun luas sekolah bagi setiap warga negara. Misalnya meningkatkan daya tampung usia sekolah SD, SLTP, dan Perguruan Tinggi[27].

Dengan itu akan diusahakan peningkatan mutu yang dirasakan makin menurun dewasa ini. Dengan sistem penyampaian yang baru diharapkan peserta didik menjadi manusia yang aktif, kreatif, dan terampil memecahkan masalah sendiri[28].

Tujuan jangka panjang yang hendak dicapai ialah terwujudnya manusia Indonesia seutuhnya. Tujuan lain dilakukannya inovasi pendidikan adalah untuk memecahkan masalah pendidikan dan menyongsong arah perkembangan dunia kependidikan yang lebih memberikan harapan kemajuan lebih pesat.

---

[26] Qowaid, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: PT Pena Citasatria, 2007), 224
[27] Fuad Hasan, *Dasar-Dasar Kependidikan, (*Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 193.
[28] Jamal Idris, *Pengantar Pendidikan,* (Jakarta: Grasindo, 1992), 71.

Secara lebih rinci tentang maksud-maksud diadakannya inovasi pendidikan ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pembaharuan pendidikan sebagai tanggapan baru terhadap masalah-masalah pendidikan. Dengan majunya bidang teknologi dan komunikasi sekarang ini, dapat memberikan pengaruh positif terhadap kemajuan di bidang lain, termasuk dalam dunia pendidikan.
2. Tugas pembaharuan pendidikan yang terutama adalah memecahkan masalah-masalah yang dijumpai dalam dunia pendidikan baik dengan cara inovatif. Inovasi atau pembaharuan pendidikan juga merupakan suatu tanggapan baru terhadap masalah kependidikan yang nyata-nyata dihadapi. Titik pangkal pembaharuan pendidikan adalah masalah pendidikan yang aktual, yang secara sistematis akan dipecahkan dengan cara inovatif. Akhir-akhir ini, semua usaha pembaharuan pendidikan ditujukan untuk kepentingan siswa atau subyek belajar demi perkembangannya, yang sering disebut "student centered approach". Pembaharuan pendidikan yang memusatkan pada masalah pendidikan umumnya dan perkembangan subyek pendidikan khususnya mengutamakan segi efektifitas dan segi ekonomis dalam proses belajar.
3. Sebagai upaya untuk memperkembangkan pendekatan yang lebih efektif dan ekonomis.

Dalam sejarahnya, kehidupan manusia dapat dibedakan menjadi tiga tahapan, yaitu :

1. Periode manusia-manusia masih menggantungkan diri kepada alam sekitarnya dengan usaha penyesuaian secara mencoba-coba.
2. Periode manusia telah mampu menemukan alat dan teknik baru yang menyebabkan keterikatan manusia terhadap alam berkurang, namun timbul ketergantungan baru terhadap birokrasi dan spesialisasi.
3. Periode manusia telah mampu mencapai kerjasama berdasar perencanaan menuju perubahan sosial yang didambakan.

Kemampuan manusia tidak saja untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan mengubah dirinya (*autoplastic*), namun juga mampu mengubah lingkungannya demi kepentingan dirinya (*alloplastic*). Manusia mampu menciptakan sesuatu yang baru yang sebelumnya tidak dikenal, manusia juga selalu berusaha dan mampu melakukan sesuatu dengan cara yang baru, yang sebelumnya tidak dikenal dan bahkan lebih sempurna.

Dengan kreativitas dan usaha yang tak henti-hentinya, manusia menemukan sesuatu dengan cara baru yang mengantarkan kepada kehidupan yang lebih baik seperti sekarang ini. Pembaharuan pendidikan dilakukan adalah dalam upaya "*Problem Solving*" yang dihadapi dunia, pendidikan yang selalu dinamis dan berkembang[29].

---

[29] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 199-201.

D. Model Inovasi Pendidikan

Model – model dalam inovasi diciptakan sebagai kerangka dasar dalam memahami bagaimana suatu inovasi itu terjadi serta bagaimana melihat kemampuan seseorang untuk menjadi inovatif, adaptif dan mampu mendifusikan suatu inovasi tertentu. Pada mulanya model – model tersebut digunakan dalam dunia bisnis saja, namun lama kelamaan model – model tersebut dapat diterapkan atau diadopsi oleh dunia pendidikan[30].

Secara umum model inovasi pendidikan ada dua, yaitu:

a. *Top-down model* yaitu inovasi pendidikan yang diciptakan oleh pihak tertentu sebagai pimpinan atau atasan yang diterapkan kepada bawahan; seperti halnya inovasi pendidikan yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan Nasional selama ini.

   Top down model menyangkut tentang kebijakan-kebijakan dan peraturan-peraturan yang dibuat oleh pemerintah mengenai pendidikan, seperti kurikulum, Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD). Selain pada pendidikan formal di sekolah, *top down model* juga terjadi pada pola pendidikan di rumah, yaitu dari orang tua pada anaknya. Anak-anak harus patuh terhadap peraturan-peraturan yang dibuat oleh orang tua. Tujuannya agar mereka menjadi anak yang disiplin dan penurut.

---

[30] Ibrahim, *Inovasi Pendidikan*, (Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal pendidikan tinggi proyek pengembangan lembaga pendidikan tenaga kependidikan, 1988)

Berikut merupakan gambar dari top down model.

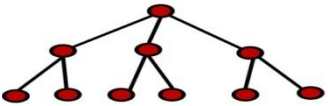

"Top-down"

b. *Bottom up model* yaitu model inovasi yang bersumber dan hasil ciptaan *dari* bawah dan dilaksanakan sebagai upaya untuk meningkatkan penyelenggaraan dan mutu pendidikan[31].

Bottom up model merupakan model kebalikan dari model *top down innovation*. Inovasi ini timbul karena hasil ide, pikiran, kreasi, dan inisiatif dari sekolah, guru, atau masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan penyelenggaraan dan mutu pendidikan. Model ini lebih bersifik empirik rasional. Asumsi dasar model ini menempatkan manusia pada kemampuannya menggunakan pikiran logisnya atau akalnya, sehingga mereka bertindak rasional. Berikut merupakan gambar dari Bottom up model.

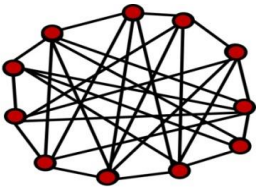

"Bottom-up"

[31] Dodi, Sukmayadi, *Cakrawala Inovasi Pendidikan: Upaya Mencari Model Inovasi, Book Report. Fullan, Michael G. dan Stiegelbauer, Suzanne 1991, 2nd, The New Meaning of Education Change, Teacher College Press, N.Y* (Bandung: Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, (2004) (http://Akhmadsudrajat.wordpress.com), tersedia: http//www. file.upi.edu/Direktori/FPBS.

Diskursus tentang pendidikan, setidaknya akan mencakup dua elemen yang cukup pendasar, yaitu elemen teori dan elemen praktek.[32] Termasuk juga inovasi pendidikan.Pembaharuan dalam hal ini menunjukkan suatu proses yang membuat suatu objek, ide, atau praktek baru yang muncul untuk kemudian diserap oleh seseorang, kelompok, organisasi pendidikan. Proses ini mempunyai beberapa tahapan yang akan jelas terlihat bila digambarkan dengan suatu kontinum sebagai berikut:

1. *Invention* (Penemuan).

   Invention meliputi penemuan atau penciptaan tentang suatu hal yang baru. Akan tetapi pembaharuan yang terjadi dalam pendidikan terkadang menggambarkan suatu hasil yang sangat berbeda dengan yang terjadi sebelumnya. Tempat terjadinya *invention* biasanya di dalam maupun diluar sekolah kebanyakan pembaharuan dari tipe *hardware* berasal dari luar sekolah sebaliknya , banyak "*invention*" terjadi di dalam sekolah ketika para guru berupaya untuk mengubah situasi atau menciptakan cara baru untuk memecahkan cara lama.

2. Development (Pengembangan).

   Pembaharuan biasanya harus mengalami suatu pengembangan, dan belum bisa masuk ke dalam dimensi skala besar. "*Development*" sering sekali bergandengan dengan riset sehingga prosedur *research* dan *development* meliputi berbagai aktivitas,

[32] Laine B Johnson, *Contexual Teaching & Learning – Menjadikan Kegiatan* BelajarMengajar *Mengasyikkan dan Bermakna,* (Bandung: MLC, 2007), 17.

antara lain riset dasar, seperti pencarian dan pengujian teori-teori belajar. Riset ini mengetengahkan proses pengembangan kurikulum oleh paratim ahli penulis program kurikulum, sekolah percobaan tempat bahan disiapkan untuk diuji cobakan, dan desain riset valuatif dibuat untuk menilai keefektifan berbagai pembaharuan kurikulum.

3. *Diffusion* (Penyebaran).

   Konsep diffusion seringkali digunakan secara sinonim dengan konsep *dissemination*, akan tetapi disini diberikan dengan konotasi yang juga berbeda. Definisi *diffusion* menurut Roger adalah "persebaran suatu ide baru dari sumber inventationnya kepada pemakai atau penyerap yang terakhir". Kalau istilah *diffusion* adalah netral dan betul memaksudkan persebaran suatu pembaharuan, *dissemination* digunakan disini untuk menunjukkan suatu pola difusi yang terencana, yang didalamnya beberapa biro (*agency*) mengambil langkah khusus untuk menjamin agar suatu pembaharuan akan mencapai jumlah paling banyak.[33]

[33] Cece Wijaya, *Upaya Pembahruan dalam Pendidikan Dan Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 10.

BAB II
PENDIDIKAN ISLAM

A. Definisi Pendidikan

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik dibagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara[34].

---

[34] Haryanto, 2012 dalam artikel "*pengertian pendidikan menurut para ahli,* http://belajarpsikologi. com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/ diakes pada tanggal 5 September 2020.

Istilah pendidikan jika dilihat dalam bahasa Inggris adalah *education*, berasal dari bahasa latin educare, dapat diartikan pembimbingan keberlanjutan (*to lead forth*). Maka dapat dikatakan secara arti etimologis adalah mencerminkan keberadaan pendidikan yang berlangsung dari generasi kegenerasi sepanjang eksistensi kehidupan manusia. Secara teoritis, para ahli berpendapat *pertama*; bagi manusia pada umumnya, pendidikan berlangsung sejak 25 tahun sebelum kelahiran. Pendapat itu dapat didefinisikan bahwa sebelum menikah, ada kewajiban bagi siapapun untuk mendidik diri sendiri terlebih dahulu sebelum mendidik anak keturunannya. Pendapat *kedua*; bagi manusia individual, pendidikan dimulai sejak bayi lahir dan bahkan sejak masih didalam kandungan. Memperhatikan kedua pendapat itu, dapat disimpulkan bahwa keberadaan pendidikan melekat erat pada dan di dalam diri manusia sepanjang zaman.[35]

Sedangkan, menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.[36] Hal senada juga di utarakan oleh menurut Ki Hajar Dewantara (Bapak Pendidikan Nasional

---

[35] Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 77.

[36] *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (*Bandung*:* Citra Umbara. 2006), 72.

Indonesia) menjelaskan Pendidikan adalah tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Telah banyak ahli yang membahas definisi pendidikan, tetapi dalam pembahasannya mengalami kesulitan, karena antara satu definisi dengan definisi yang lain sering terjadi perbedaan. Berikut pendapat para pakar;

1. Djumarsih berbendapat pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarkat dan kebudayaan.[37]
2. Ahmad Marimba, "pendidikan adalah bimbingan atau didikan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik terhadap perkembangan anak didik, baik jasmani maupun rohani, menuju terbentuknya kepribadian yang utama". Definisi ini sangat sederhana meskipun secara substansial telah mencerminkan pemahaman tentang proses pendidikan. Menurut definisi ini, pendidikan hanya terbatas pengembangan pribadi anak didik oleh pendidik. Sedangkan Ahmad Tafsir mendefinisikan pendidikan secara luas, yaitu: "pengembangan pribadi dalam semua aspeknya".[38]

---

[37] M. Djumransjah, *Filasafat Pendidikan,* (Malang: Bayu Media Publishing, 2004), 2.

[38] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), 28.

Dengan catatan bahwa yang dimaksud "pengembangan pribadi" sudah mencakup pendidikan oleh diri sendiri, lingkungan dan orang lain. Sedangkan kata "semua aspek", sudah mencakup jasmani, akal, dan hati.

Dengan demikian tugas pendidikan bukan sekedar meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian peserta didik. Definisi inilah yang kemudian lebih dikenal dengan istilah *tarbiyah*, dimana peserta didik bukan sekedar orang yang mampu berfikir, tetapi juga orang yang belum mencapai kedewasaan. Oleh karena itu tidak dapat diidentikkan dengan pengajaran.[39]

Pendidikan dalam khazanah keislaman dikenal dengan beberapa istilah yaitu;

1. *Tarbiyah,*

   Masdar dari kata *robba-yurabbi-tarbiyyatan*, yang berarti pendidikan. Sedangkan menurut istilah merupakan tindakan mangasuh, mendididik dan memelihara. Muhammad Jamaludi al-Qosimi memberikan pengertian bahwa tarbiyah merupakan proses penyampian sesuatu batas kesempurnaan yang dilakukan secara setahap demi setahap.

[39] M. Suyudi, "Upaya Transformasi Pendidikan Islam Berdasarkan Paradigma dan Filosofinya." *Qalamuna: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama* 11.1 (2019): 1-11.

Sedangkan Al-Asfahani mengartikan tarbiyah sebagai proses menumbuhkan sesuatu secara setahap dan dilakukan sesuai pada batas kemampuan. Menurut pengertian di atas, tarbiyah diperuntukkan khusus bagi manusia yang mempunyai potensi rohani, sedangkan pengertian tarbiyah yang dikaitkan dengan alam raya mempunyai arti pemeliharaan dan memenuhi segala yang dibutuhkan serta menjaga sebab-sebab eksistensinya.[40]

2. *Ta'dib,*

Merupakan bentuk masdar dari kata *addaba-yuaddibu-ta'diban*, yang berarti mengajarkan sopan santun. Sedangkan menurut istilah *ta'dib* diartikan sebagai proses mendidik yang difokuskan kepada pembinaan dan penyempurnaan akhlak atau budi pekerti pelajar.

Menurut Sayed Muhammad An-Nuquib Al-Attas, kata ta'dib adalah pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat dari segala sesuatu dalam tatanan penciptaan sedemikian rupa, sehingga membimbing ke arah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan dalam tatanan wujud keberadaan-Nya.

[40] Al-Raghib Al-Ashfahaniy, *al-Mufradat Alfāz al-Qur'ān, (*Beirut: ad-Dar asy-Syamiyah, t.t.), 336.

Definisi ini, ta'dib mencakup unsur-unsur pengetahuan (ilmu), pengajaran (ta'lim), pengasuhan (tarbiyah).[41] Oleh sebab itu menurut Sayed An-Nuquib Al Attas, tidak perlu mengacu pada konsep pendidikan dalam Islam sebagai tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib sekaligus. Karena ta'dib adalah istilah yang paling tepat dan cermat untuk menunjukkan dalam arti Islam.

3. *Ta`lim,*

Kata ta'lim berasal dari kata dasar "*allama*" yang berarti mengajar, mengetahui[42]. Pengajaran (ta'lim) lebih mengarah pada aspek kognitif, ta'lim mencakup aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya serta pedoman perilaku yang baik.

Muhammad Rasyid Ridha mengartikan *ta'lim* dengan: "Proses transmisi berbagai ilmu pengetahuan pada jiwa individu tanpa adanya batasan dan ketentuan tertentu".[43] Definisi *ta'lim* menurut Abdul Fattah Jalal, yaitu sebagai proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, tanggung jawab dan penanaman amanah, sehingga penyucian diri manusia itu berada dalam suatu kondisi yang memungkinkan untuk menerima al-hikmah serta

---

[41] Muhammad Naquib Al-Attas, *Konsep Pendidikan dalam Islam(* Bandung: Mizan, 1992), 66.

[42] Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006), 20-21.

[43] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perpektif Islam* ...., 3.

mempelajari segala apa yang bermanfaat baginya dan yang tidak diketahuinya.[44] Mengacu pada definisi ini, *ta'lim* berarti adalah usaha terus menerus manusia sejak lahir hingga mati untuk menuju dari posisi "tidak tahu" ke posisi "tahu" seperti yang digambarkan dalam surat *An Nahl* ayat 78.

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ

"*Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu* dalam *Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur".*

Maka dapat disimpulkan bahwa *ta'lim* mencakup aspek-aspek pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya serta pedoman perilaku yang baik, sebagai upaya untuk mengembangkan, mendorong dan mengajak manusia lebih maju dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan maupun perbuatan karena seseorang dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, tetapi ia dibekali dengan berbagai potensi untuk mengembangkan keterampilannya tersebut agar dapat

[44] Ridlwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 4.

memahami ilmu serta memanfaatkannya dalam kehidupan.

Istilah-istilah tersebut memiliki definisi tersendiri ketika sebagian atau semuanya disebut secara bersamaan. Namun, kesemuanya akan memiliki makna yang sama jika disebut salah satunya, sebab salah satu istilah itu sebenarnya mewakili istilah yang lain. Atas dasar itu, dalam beberapa buku pendidikan Islam, semua istilah itu digunakan secara bergantian dalam mewakili peristilahan pendidikan Islam.

Definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah Bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.[45]

B. Hakikat Pendidikan

Hakikat pendidikan itu dapat dikategorisasikan dalam dua pendapat yaitu: pendekatan epistemologis dan pendekatan ontologi atau metafisik[46]. Di dalam pendekatan epistemologis yang menjadi masalah adalah akar atau kerangka ilmu pendidikan sebagai ilmu. Pendekatan

---

[45] Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, ...10.

[46] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 135.

tersebut mencari makna pendidikan sebagai ilmu yaitu menjadi obyek yang akan merupakan dasar analisis yang akan membangun ilmu pengetahuan yang di sebut ilmu pendidikan[47]. Dari sudut pandang pendidikan dilihat sebagai suatu proses yang intern dalam konsep manusia. Arti manusia hanya dapat dimanusiakan melalui proses pendidikan. Dengan demikian hakikat pendidikan adalah sangat ditentukan oleh nilai-nilai, motivasi dan tujuan dari pendidikan itu sendiri.[48]

Hakikat pendidikan tidak akan terlepas dari hakikat manusia, sebab urusan utama pendidikan adalah manusia Wawasan yang dianut oleh pendidik dalam hal ini guru, tentang manusia akan mempengaruhi strategi atau metode yang digunakan dalam melaksanakan tugas-tugasnya.[49] Disamping itu konsep pendidikan yang dianut saling berkaitan erat dengan hakikat pendidikan[50].

Pendidikan merupakan *transfer of knowledge, transfer of value dan transfer of culture and transfer of religius* yang semoga diarahkan pada upaya untuk memanusiakan manusia.[51] Hakikat proses pendidikan ini sebagai upaya untuk mengubah perilaku individu atau kelompok agar memiliki nilai-nilai yang disepakati

---

47 HM. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), 83.

48 Sudirman, dkk. *Ilmu Pendidikan*. (CV Remadja Karya, 1989), 40.

49 Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 14.

50 Buchori, Mochtar. *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan Dalam Renungan* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1994), 86.

51 Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), 37.

berdasarkan agama, filsafat, ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya dan pertahanan keamanan.[52]

Menurut pandangan Paula Freire pendidikan adalah proses pengaderan dengan hakikat tujuannya adalah pembebasan. Hakikat pendidikan adalah kemampuan untuk mendidik diri sendiri.[53] Dalam konteks ajaran Islam hakikat pendidikan adalah mengembalikan nilai-nilai ilahiyah pada manusia (fitrah) dengan bimbingan Alquran dan as-Sunnah (Hadits) sehingga menjadi manusia berakhlakul karimah (insan kamil).[54]

pendapat Langeveld. Langeveld mengartikan pendidikan sebagai suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai tujuan, yaitu kedewasaan. Sementara itu, Crow and Crow mendefinisikan pendidikan sebagai proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi.[55]

Sementara itu, H.A.R Tilaar memahami hakekat pendidikan dari dua jenis pendekatan, yaitu pendekatan reduksionisme dengan pendekatan *holistik integratif*. Kedua jenis pendekatan tersebut mempunyai kesamaan di dalam memberikan jawaban terhadap persoalan hakikat

---

[52] Ibid, 58

[53] Dja'far Siddik, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* Islam (Bandung: Citapustaka Media, 2006), 12.

[54] Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistomologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan* (Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis, 2008), 148.

[55] Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press. 2007), 93.

pendidikan, ialah bahwa pendidikan tidak dapat dikucilkan dari proses pemanusiaan.[56] Tidak ada suatu masyarakatpun yang dapat eksis tanpa pendidikan. Pendekatan reduksionisme melihat proses pendidikan, peserta didik dan keseluruhan perbuatan pendidikan, termasuk lembaga-lembaga pendidikan, telah menampilkan pandangan-pandangan ontologis maupun metafisis tertentu mengenai hakikat pendidikan. Pandangan-pandangan tersebut tidak menampilkan hakikat pendidikan secara utuh tapi sepihak berdasarkan sudut pandang yang digunakan.[57] Dengan demikian proses pendidikan tidak dilihat secara keseluruhan. Ada berbagai jenis pendekatan reduksionisme, yang berdasarkan sudut pandang yang digunakan, masing-masing memiliki pendapat yang berbeda mengenai apa hakikat pendidikan itu.[58]

Dengan demikian hakikat pendidikan adalah sangat ditentukan oleh nilai-nilai, motivasi dan tujuan dari pendidikan itu sendiri. Maka hakikat pendidikan dapat dirumuskan sebagi berikut :

1. Pendidikan merupakan proses interaksi manusiawi yang ditandai keseimbangan antara kedaulatan subjek didik dengan kewibawaan pendidik.

---

[56] Tilaar, H.A.R, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 1999), 6.

[57] Syafaruddin, *llmu Pendidikan: Persfektif Baru Rekonstruksi* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2005), 55.

[58] M. Maman Sulaeman, *Hakikat Pendikan, http://keajaibanikhlas.blogspot.com/2013/02/hakikat-pendidikan.html,* diakses 10 September 2020.

2. Pendidikan merupakan usaha penyiapan subjek didik menghadapi lingkungan yang mengalami perubahan yang semakin pesat.
3. Pendidikan meningkatkan kualitas kehidupan pribadi dan masyarakat.
4. Pendidikan berlangsung seumur hidup.
5. Pendidikan merupakan kiat dalam menerapkan prinsip-prinsip ilmu pengetahuan dan tekhnologi bagi pembentukan manusia seutuhnya.[59]

C. Pengertian Pendidikan Islam

Deskripsi pendidikan agama islam tidak jauh dari deskripsi pendidikan secara umum yang telah dipaparkan diatas. Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.[60] Sedangkan M.Arifin mendefinisikan pendidikan Agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang lebih baik dan yang mengangkat derajat kemanusiaannya, sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar).

---

[59] Ahmad Fajarudin, hakikat pendidikan, http://ahmadfajarudin26.blogspot.com/2017/03/hakikat-pendidikan.html, diakses 15 September 2020.

[60] Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), 11-16.

Pada umumnya pendidikan agama identik dengan pendidikan Islam Secara sederhana pendidikan Islam dapat diartikan sebagai suatu proses pengembangan potensi kreativitas peserta didik, bertujuan untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, cerdas, terampil, memiliki etos kerja yang tinggi, bebudi pekerti yang luhur, mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya, bangsa dan negara serta agama.[61]

Pendidikan Islam bersumber pada nilai-nilai agama Islam disamping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, sebagaimana yang tercantum dalam al-Qur'an dan Al-hadist. Dan yang menjadi sasaran dari pendidikan Islam adalah mengintegrasikan iman dan taqwa dengan ilmu pengetahuan dalam pribadi manusia di akhirat, hal ini sesuai dalam UU RI No. 20 tahun 2003, pada ketentuan umum disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa, dan negara.[62]

---

[61] Arief, Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 3.

[62] Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS): Beserta Penjelasannya* (Bandung: Citra Umbara, 2003), 3.

Pakar pendidikan agama lain berpendapat bahwa pendidikan agama islam adalah sebagai proses penyampaian informasi dalam rangka pembentukan insan yang beriman dan bertakwa agar manusia menyadari kedudukannya, tugas dan fungsinya di dunia dengan selalu memelihara hubungannya dengan Allah, dirinya sendiri, masyarakat dan alam sekitarnya serta tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa (termasuk dirinya sendiri dan lingkungan hidupnya).[63]

Para ahli pendidikan islam telah mencoba memformulasi pengertian pendidikan Islam, di antara batasan yang sangat variatif tersebut adalah :

1. Al-Syaibany mengemukakan bahwa *pendidikan agama islam* adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya. Proses tersebut dilakukan dengan cara pendidikan dan pengajaran sebagai sesuatu aktivitas asasi dan profesi diantara sekian banyak profesi asasi dalam masyarakat.
2. Muhammad fadhil al-Jamaly mendefenisikan pendidikan Islam sebagai upaya pengembangan, mendorong serta mengajak peserta didik hidup lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurnah, baik yang berkaitan dengan potensi akal, perasaan maupun perbuatanya.

---

[63] Ali Imron, *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 139.

3. Ahmad Tafsir mendefenisikan pendidikan islam sebagai bimbingan yang diberikan oleh seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.[64]
4. Ahmad D Marimba, dalam bukunya pengantar filsafat pendidikan Islam menyebutkan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani rohani berdasarkan hukum-hukum agama menuju kepada terbentuknya kepribadian utama berdasarkan ukuran-ukuran Islam.[65]
5. Menurut Hamdani Ihsan. Dalam bukunya Filsafat Pendidikan Agama Islam, pendididkan agama Islam ialah pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri berderajat tinggi menuntut ukuran Allah dan sisi pendidikan untuk mewujudkan tujuan atau adalah ajaran Allah.[66]
6. Zuhairini, dalam bukunya metodik kudus pendidikan agama menyebutkan bahwa pendidikan Islam adalah usaha sistematis dan praktis dalam membentuk anak didik agar supaya mereka hidup sesuai ajaran agama Islam.[67]

---

[64] Ahmad tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Persfektif Islam*, ...45.
[65] Ahmad D Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: PT Al-Ma'arif, 1989), 19.
[66] Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998),15.
[67] Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: PT Usaha Nasional, 1983),27.

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama disamping ilmu pengetahuan tentang agama Islam juga diarahkan pembentukan pribadi yang sesuai ajaran Islam dalam proses belajar mengajar pendidikan Islam mencakup aspek pengetahuan dan aspek keterampilan sehingga anak didik memiliki pengetahuan tentang Islam sekaligus mampu untuk mengamalkan ajaran-ajaran Islam yang bermanfaat bagi kesejahteraan manusia dan alam sekitarnya.

Esensi pendidikan Islam yang harus dilaksanakan oleh umat Islam adalah pendidikan yang memimpin manusia ke arah akhlak yang mulia dengan memberikan kesempatan keterbukaan terhadap pengaruh dari dunia luas dan perkembangan dalam diri manusia yang merupakan kemampuan dasar yang dilandasi oleh keimanan kepada Allah SWT. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, didalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 78:

وَٱللَّهُ أَخۡرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمۡ لَا تَعۡلَمُونَ شَيۡـٔٗا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمۡعَ وَٱلۡأَبۡصَٰرَ وَٱلۡأَفۡـِٔدَةَ لَعَلَّكُمۡ تَشۡكُرُونَ

> *"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur" (QS.An-Nahl: 78).*[68]

[68] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT Toha Putra, 1995), 413.

Sesuai dengan ayat tersebut di atas jelaslah bahwasanya usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan sebagai upaya membimbing dan mengarahkan kemampuan-kemampuan dasar dan belajar manusia baik sebagai makhluk maupun dalam hubungannya dengan alam sekitar.

Selanjutnya menurut Munardji dikutip dari H. Djumberansjah Indar: "Bahwa untuk memahami pendidikan agama Islam lebih mendalam, maka tentu amat mustahil tanpa terlebih dahulu memahami Islam itu sendiri sebagai kekuatan yang memberi hidup bagi sesuatu peradaban besar yang mana salah satu buahnya adalah pendidikan.[69]

Dengan demikian, pandangan Al-Ghazali mengenai pendidikan agama Islam adalah sarana bagi pembentukan manusia yang mampu mengenal Tuhannya dan berbakti kepada-Nya. Dalam pandangan Al-Ghazali dinyatakan bahwa manusia yang dididik dalam proses pendidikan hingga pintar, namun tidak bermoral, orang tersebut dikategorikan sebagai orang bodoh, yang hidupnya akan susah. Demikian pula, orang yang tidak mengenal dunia pendidikan, dipandangnya sebagai orang yang binasa. Pandangan ini berdasarkan pernyataan Abu Darda, salah seorang sahabat Nabi, yang dikutip oleh Al-Ghazali dalam bukunya:

---

[69] Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), 9.

”Orang yang berilmu dan orang yang menuntut ilmu berserikat pada kebaikan. Dan manusia lain adalah bodoh dan tak bermoral. Hendaklah engkau menjadi orang yang berilmu atau belajar atau mendengar, dan jangan engkau menjadi orang keempat (tidak masuk salah seorang dari ketiga itu), maka binasalah engkau”.[70]

Berdasarkan pernyataan ini Al-Ghazali menekankan pentingnya manusia berilmu dan ilmu itu harus diajarkan kepada yang lainnya. Dengan kata lain, Al-Ghazali menghendaki bahwa pendidikan menjadi suatu kebutuhan pokok umat Islam karena Islam menghendaki pendidikan itu berlangsung sepanjang hayat manusia. Dengan pendidikan itu pula, umat Islam dapat berproses hingga mencapai predikat sebagai insan kamil, yakni manusia yang memiliki integritas moral yang tinggi, yang dibangun dari nilai-nilai akhlak yang diajarkan oleh Islam.

Ada 3 istilah umum digunakan dalam pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:

1. Tarbiyah berasal dari kata “rabba – yurabbi – tarbiyyatan, yang berarti tumbuh dan berkembang“.[71] Selanjutnya, tarbiyah mengandung arti memelihara, membesarkan, dan mendidik yang kedalamannya sudah termasuk makna mengajar atau ‘allama. Jadi tarbiyah didefinisikan “sebagai proses bimbingan terhadap potensi manusia (jasmani, ruh dan akal) secara maksimal agar dapat menjadi bekal dalam

[70] Abi Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, *Ihya’ Ulum Ad-Din, Juz I* (t.tp: Tk. Sirkah Nur Asia, tt), 10.
[71] Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), 13.

menghadapi kehidupan dan masa depan".[72] Di dalam Al-quran, ayat yang menggunakan kata tarbiyah adalah surat Al-isro' ayat 24, yang berbunyi:

وَٱخۡفِضۡ لَهُمَا جَنَاحَ ٱلذُّلِّ مِنَ ٱلرَّحۡمَةِ وَقُل رَّبِّ ٱرۡحَمۡهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرٗا

Artinya :

"*Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil*".[73]

2. Ta'dib mencakup unsur – unsur pengetahuan ('ilm), pengajaran (ta'lim) dan pengasuhan yang lebih baik (tarbiyah).[74] Ta'dib mengacu pada kata "adab", sehingga didefinisikan sebagai mendidik adalah "membentuk manusia dalam menempatkan posisinya yang sesuai dengan susunan masyarakat, bertingkah laku secara proporsional dan cocok dengan ilmu serta tekhnologi yang dikuasainya".[75] Dalam sebuah hadist disebutkan bahwa:

---

[72] Jamaludin Idris, *Kompilasi Pemikiran Pendidikan* (Banda Aceh: Taufiqiyah Sa'adah, 2005), 149.
[73] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan terjemahannya* …,428.
[74] Achmad Patoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*…, 13.
[75] Ibid.

أدبني ربي فأحسن تأديبي

Artinya : "*Tuhan telah mendidikku dan dengan demikian pendidikanku yang terbaik*".[76]

3. Ta'lim berasal dari kata 'allama mempunyai jangkauan lebih luas lagi dan sifatnya lebih umum dari tarbiyah. [77] Dari beberapa istilah di atas, sebagaimana dikutip dari Jamaludin Idris: Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai usaha pembinaan dan pengembangan potensi manusia secara optimal baik jasmani maupun rohani sesuai dengan statusnya, dengan berpedoman kepada syari'at Islam yang disampaikan oleh Rasul Allah agar supaya manusia dapat berperan sebagai pengabdi Allah yang setia dengan segala aktifitasnya guna tercipta suatu kondisi kehidupan Islami yang adil, selamat, aman, sejahtera, terampil dan berkualitas, serta memperoleh jaminan (kesejahtaraan) hidup di dunia dan jaminan bagi kehidupan yang baik di akhirat. [78]

   Yang dimaksud dengan pembinaan dan pengembangan potensi manusia, adalah berupa upaya baik peningkatan kualitas sumber daya insan sesuai dengan statusnya yaitu meliputi seluruh potensi yang dianugerahkan Allah kepada manusia dalam posisinya sebagai abd' Allah. al-basyr, bani adam, al-

[76] Ibid.
[77]. Jamaludin Idris, *Kompilasi Pemikiran Pendidikan* …, 149-150.
[78] Ibid,151.

insan, al-nas maupun khalifatullah. Usaha pembinaan dan pengembangan ini harus diselaraskan dengan syari'at Islam yang disampaikan oleh Rasulullah SAW. Dari upaya ini diharapkan manusia mampu berperan sebagai pengabdi Allah dengan ketaatan yang optimal dalam setiap aktivitas kehidupannya. Indikator dari pengabdian ini tergambarkan dalam tampilan kemuliaan akhlak yang dimiliki serta mampu memberi imbas manfaat bagi kehidupan alam dan lingkungannya. "Semuanya itu terangkum dalam sosok manusia seutuhnya yang beriman dan beramal shaleh".[79] Dalam konsep Islam hal ini biasa disebut dengan manusia sempurna atau *insan kamil*.

Dalam praktek pendidikan Islam harus mampu mempersiapkan arah hidupnya. Sehingga mereka mendapatkan kebahagiaan hidup, saling menolong, optimis dan kreatif . Proses pendidikan Islam "tujuan akhir merupakan tujuan tertinggi yang akan dicapai yaitu kristalisasi dan nilai-nilai ideal Islam yang diwujudkan pada pribadi anak didik".[80] Oleh karenanya, tujuan akhir itu haruslah meliputi semua aspek yang terintegrasi pada pola kepribadian yang ideal. Dalam konsepsi Islam, pendidikan Islam berlangsung sepanjang hayat. Oleh karena itu, tujuan akhir pendidikan harus terefleksi sepanjang kehidupan manusia. Dengan demikian, tujuan akhir pendidikan Islam pada dasarnya sejajar dengan

[79] Ibid, 51.
[80] Muhammad Syamsul Ulum dan Triyo Supriyanto, *Tarbiyah Qur'aniyah* (Malang: UIN Malang Press, 2006), 56.

tujuan hidup manusia dan perannya sebagai ‘abdullah dalam jalur vertikal dan khalifatullah dalam jalur horisontal. Peran sebagai ‘Abdullah yaitu sebagai penyembah Allah dengan cara praktik–praktik ibadah tertentu. allah berfirman dalam surat Adz-dzariyat ayat 56 sebagai berikut

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya :
“*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku* “.[81]

Dan selanjutnya adalah peran sebagai khalifatullah. Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah ayat 30, yang berbunyi sebagai berikut:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى جَاعِلٌ فِى ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً

Artinya :
Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi “.[82]

Maksud khalifatullah disini yaitu pengemban amanat dari Allah dengan menghadirkan manfaat bagi dirinya sendiri, mengolah dan memberikan pelayanan terhadap sesama makhluk Allah dengan

[81] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan …*, 862.
[82] Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan terjemahannya* …, 30.

cara kasih dan sayang terhadap sesama makhluk Allah (sesama manusia dan alam semesta) tersebut. Atau dalam konsep islam disebut dengan *rahmatal lil 'alamin* dan mengajak kapada kebaikan dan meninggalkan kekejian (amar ma'ruf nahi munkar).

Dalam konteks peradaban, barangkali sosok pribadi manusia yang beriman dan beramal shaleh tersebut dapat digambarkan sebagai "mereka yang memilki jati diri sebagi pengabdi Allah, serta ikut berkompetisi dalam berkreasi dan berinovasi demi kepentingan kesejahteraan hidup bersama"[83]. Atas dasar keimanan, ia mampu memelihara hubungan dengan Allah (ketaqwaan vertikal) dan hubungan dengan sesama makhluk Allah (dialektika horisontal). Sedangkan realisasi keimanan itu, terlihat dari "kemampuan kompetitifnya untuk berkreasi dan berinovasi yang bernilai bagi kehidupan bersama". [84]

Setelah mengetahui pengertian ketiga kata di atas, maka yang dimaksud inovasi pendidikan Islam adalah pembaharuan untuk memecahkan masalah di dalam pendidikan Islam. Atau dengan kata lain, inovasi pendidikan Islam adalah "suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau di amati sebagai hasil yang baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat) baik berupa hasil penemuan (invention) atau discovery yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam atau memecahkan

[83] Muhammad Syamsul Ulum dan Triyo Supriyanto, *Tarbiyah Qur'aniyah* …, 152.
[84] Jamaludin Idris, *Kompilasi Pemikiran Pendidikan*…, 152.

masalah pendidikan Islam".[85] Hasil yang baru tersebut dapat merubah cara pandang. kerangka berpikir dan berpandangan alernatif serta mengkaji ide-ide, rencana kerja yang telah dibuat dari berbagai perspektif sehingga dapat melakukan revisi atau perbaikan-perbaikan terhadap sisi – sisi yang kurang baik. Sehingga tercapailah tujuan pendidikan Islam yang dapat mencetak manusia sebagai pengabdi Allah dengan ketaatan yang optimal dalam setiap aktivitas kehidupannya. Indikator dari pengabdian ini tergambarkan dalam tampilan kemuliaan akhlak yang dimiliki serta mampu memberi imbas manfaat bagi kehidupan alam dan lingkungannya. Semuanya itu terangkum dalam sosok manusia seutuhnya yang beriman dan beramal shaleh (insan kamil) yang mampu memelihara hubungan dengan Allah (ketaqwaan vertikal) dan hubungan dengan sesama makhluk Allah (dialektika horisontal). Sedangkan realisasi keimanan itu, terlihat dari kemampuan kompetitifnya untuk berkreasi dan berinovasi yang bernilai bagi kehidupan bersama.

Setelah mengetahui pengertian inovasi pendidikan Islam di atas, sebagaimana dikutip dari Hasbullah, berikut ini merupakan masalah-masalah yang menuntut adanya inovasi, antara lain:

1. Perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi
2. Pertambahan penduduk
3. Meningkatnya animo masyarakat untuk memperoleh pendidikan yang lebih baik

---

[85] Eko Supian, "*Pendidikan* Keagamaan pada anak" dalam http://ekosupiyan.blogspot.com/ 2010/04/pendidikan-keagamaan-pada-anak.html diakses 4 September 2020.

4. Menurunnya kualitas pendidikan
5. Belum adanya relevansi antara pendidikan dan kebutuhan masyarakat yang sedang membangun
6. Belum mekarnya alat organisasi yang efektif serta belum tumbuhnya suasana yang subur dalam masyarakat untuk mengadakan perubahan-perubahan yang dituntut aleh keadaan sekarang dan yang akan datang.[86]

D. Tujuan pendidikan Islam

Secara etimologi, tujuan adalah maksud; sasaran.[87] Dalam bahasa arab dinyatakan dengan kata-kata "*ghayat*", "*ahdhaf*", "*Maqasid*". Dalam bahasa Inggris, tujuan dinyatakan dengan "*goal*", "*purpose*","*objective*" atau "*aim*".[88]

Secara terminologis, banyak ahli pendidikan yang mendefinisikan tentang tujuan. Zakiah Daradjat mendefinisikan tujuan adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai.[89] Abdurrahman an-Nahlawi mengartikan tujuan adalah apa yang dicanangkan oleh manusia, diletakkannya sebagai pusat perhatian, dan demi merealisasikannya dia menata tingkah lakunya.[90] Dan menurut Marimba, tujuan adalah

---

[86] Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*…, 193

[87] W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka,1985), 1094

[88] H. M. Arifin, M.Ed, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 222

[89] Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), 29

[90] Abdurrahman An Nahlawi, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam,* (Bandung: Diponegoro, 1989), 160.

batas akhir yang dicita-citakan seseorang dan dijadikan pusat perhatiannya untuk dicapai melalui usaha.[91] Dengan demikian tujuan adalah sasaran atau cita-cita yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan.

Secara umum tujuan pendidikan adalah perubahan yang diingini yang diusahakan oleh proses pendidikan atau usaha pendidikan untuk mencapainya, baik pada tingkah laku individu dan pada kehidupan pribadinya, atau pada kehidupan masyarakat dan pada alam sekitar tentang individu itu hidup, atau pada proses pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai proporsi diantara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.[92]

Sedangkan definisi "Pendidikan Islam" menurut Muhammad Fadhil Al-Jamaly sebagaimana dikutip Samsul Nizar adalah sebagai berikut:

"Upaya mengembangkan, mendorong, serta mengajak peserta didik untuk lebih dinamis dengan berdasarkan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia. Dengan proses tersebut, diharapkan akan terbentuk pribadi peserta didik yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan potensi, akal, perasaan maupun perbuatannya".[93]

---

[91] Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat,* terj. Shihabuddin (Jakarta: Gema Insani Pres, 1995), 117.

[92] Omar Muhammad Al-Thoumy Al-*Syaibany*, *Falsafah Pendidikan Islam,* terj. Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), 399.

[93] Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis,* (Jakarta: Ciputaat Press, 2002), 31-32.

Lebih lanjut Yusuf Al-Qardhawi mendefinisikan Pendidikan Islam adalah "pendidikan manusia seutuhnya; akal dan hatinya, rohani dan jasmaninya, akhlak dan ketrampilannya".[94]

Hal senada disampaikan oleh Achmadi yang mendefinisikan Pendidikan Islam sebagai "segala usaha untuk memelihara dan mengembangkan fitrah manusia seutuhnya (*insan kamil*) sesuai dengan norma Islam".[95]

Dari beberapa definisi diatas pada hakekatnya mengarah pada satu maksud, bahwa pendidikan Islam merupakan usaha bimbingan jasmani dan rohani untuk mengembangkan fitrah manusia berdasarkan hukum Islam menuju terbentuknya manusia yang berkepribadian muslim.

Jadi yang dimaksud tujuan pendidikan Islam adalah sasaran yang akan dicapai melalui pendidikan Islam. Dengan demikian tujuan Pendidikan Islam merupakan penggambaran nilai-nilai Islami yang hendak diwujudkan dalam pribadi manusia didik pada akhir dari proses tersebut. Dengan kata lain tujuan Pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi manusia didik yang diikhtiarkan oleh pendidik muslim melalui proses menuju terbentuknya manusia yang berkepribadian muslim, beriman, bertakwa dan berilmu pengetahuan yang sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat.

---

[94] Yusuf al-Qardhawi, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Bana,* Terj. Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad, (Jakarta: Bulan Bintang, 1980), 39.

[95] Prof. DR. Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teoritis* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 28-29.

Tujuan pendidikan Islam merupakan masalah sentral dalam pendidikan. Sebab tanpa perumusan tujuan pendidikan yang jelas, perbuatan mendidik bisa sesat, atau kabur tanpa arah.[96] Oleh karena itu masalah tujuan Pendidikan menjadi inti dan sangat penting dalam menentukan isi dan arah pendidikan yang diberikan.

Tujuan pendidikan Agama Islam adalah pencerminan dari ciri-ciri agama untuk membentuk kepribadian manusia dari proses pendidikan yang dilaksanakan oleh lembaga, keluarga, pemerintah maupun masyarakat.[97]

1) Tujuan Utama

Tujuan utama pendidikan agama Islam adalah membimbing anak agar mereka menjadi seorang muslim sejati, beriman teguh beramal sholeh, dan berakhlakul karimah, serta berguna bagi masyarakat, agama, dan negara.[98]

Jadi tujuan umum pendidikan agama Islam adalah iman yang teguh, maksudnya membentuk manusia yang beribadah kepada Allah. Hal ini sering dengan tujuan diciptakannya manusia oleh Allah, yaitu untuk beribadah kepadanya (Allah), Allah berfirman dalam surat Al Dzariat. Ayat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

---

[96] Kartini Kartono, *Tinjauan Holistik Mengenai Tujuan Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 1997), 17.
[97] Zainul Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam* (Madiun: STAI Madiun, 2009), 13.
[98] Zuhairini, *Metode...*, 45

”Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku”.[99]

Tujuan umum pendidikan agama tersebut dengan sendirinya tidak akan dapat dicapai dalam waktu sekaligus, tetapi membutuhkan proses atau membutuhkan waktu yang panjang dengan tahap tertentu, dan setiap tahap yang dilalui itu juga mempunyai tujuan tertentu yang disebut tujuan khusus.

2) Tujuan Operasional

Tujuan operasional adalah tujuan praktis akan dicapai dengan sejumlah tertentu. Satu kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang telah disiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tersebut.

Dalam tujuan operasional ini lebih banyak dituntut dari suatu kemampuan dan keterampilan tertentu. Sifat operasioanalnya lebih ditunjukkan dari sifat penghayatan dan kepribadian. Sifat yang berisi kemampuan dan keterampilan yang ditonjolkan. Dalam pendidikan umum disebut tujuan Internasional umum dan tujuan Internasioanal khusus.[100]

3) Tujuan Sementara

Tujuan sementara adalah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah

---

[99] Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya...,* 862
[100] Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Angkasa, 1999), 32

pengalaman tertentu yang diceritakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. Tujuan operasional dalam bentuk tujuan Intruksional yang dikembangkan menjadi umum dan khusus dapat dianggap sebagai tujuan sementara dengan sifat yang agak beda.

Pada tujuan sementara bentuk insan dengan pola taqwa mudah kelihatan meskipun dalam usaha sederhana tujuan pendidikan agama Islam seolah-olah merupakan lingkaran pada tingkatnya lingkungan tersebut juga semakin besar bentuk lingkaran inilah yang mengembangkan insan kamil itu.[101]

Suatu rumusan tujuan pendidikan akan tepat apabila sesuai dengan fungsinya. Di antara para ahli didik ada yang berpendapat bahwa fungsi tujuan pendidikan ada tiga yang semuanya bersifat normatif:

1. Memberikan arah bagi proses pendidikan sebelum kita menyusun kurikulum, perencanaan pendidikan dan berbagai aktivitas pendidikan. langkah yang harus dilakukan pertama kali ialah merumuskan tujuan pendidikan. Tanpa kejelasan tujuan, seluruh aktivitas pendidikan akan kehilangan arah, kacau bahkan menemui kegagalan.
2. Memberikan motivasi dalam aktivitas pendidikan karena pada dasarnya tujuan pendidikan merupakan nilai-nilai yang ingin dicapai dan diinternalisasikan pada anak atau subjek didik.

101 Ibid

3. Tujuan pendidikan merupakan kriteria atau ukuran dalam evaluasi pendidikan.[102]

Menurut Ahmad D. Marimba bahwa suatu usaha tanpa tujuan tidak akan berarti apa-apa. Oleh karenanya setiap usaha mesti ada tujuan dan begitu pula dalam pendidikan Islam sangat penting adanya tujuan Pendidikan Islam yang dilaksanakan. Ada empat fungsi tujuan dalam Pendidikan Islam yaitu[103]:

Pertama, tujuan berfungsi mengakhiri usaha dalam hal ini perlu sekali antisipasi kedepan dan efisiensi dalam tujuan agar tidak terjadi penyimpangan. *Kedua,* berfungsi mengarahkan usaha itu. Dalam hal ini tujuan dapat menjadi pedoman sebagai arah kegiatan. *Ketiga,* tujuan dapat pula merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan baru maupun tujuan-tujuan lanjutan dari tujuan pertama. *Keempat,* memberi nilai (sifat) pada usaha-usaha itu.

Dengan demikian, tujuan Pendidikan Islam sesungguhnya memiliki fungsi yang amat penting dan *strategis* baik dalam membina manusia dan masyarakat maupun dalam rangka mengembangkan Pendidikan Islam itu sendiri.

Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Syaibany mengemukakan bahwa tujuan pendidikan islam memiliki empat ciri pokok yang menonjol yaitu:

---

[102] Achmadi, *Op. Cit.,* 90-91

[103] Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam,* (Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989), 45-46.

1. Sifat yang bercorak agama dan akhlak
2. Sifat komprehensif yang mencakup segala aspek pribadi pelajar (subjek didik), dan semua aspek pengembangan dalam masyarakat.
3. Sifat keseimbangan, kejelasan, tidak adanya pertentangan antara unsur-unsur dan cara pelaksanaannya.
4. Sifat realistik dan dapat dilaksanakan, penekanan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku dan pada kehidupan, memperhitungkan perbedaan-perbedaan perorangan diantara individu, masyarakat dan kebudayaan dimana-mana dan kesanggupan untuk berubah dan berkembang bila diperlukan.[104]

Menurut Abuddin Nata bahwa tujuan Pendidikan Islam memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mengarahkan manusia agar menjadi khalifah Tuhan dimuka bumi dengan sebaik-baiknya, yaitu melaksanakan tugas-tugas kemakmuran dan mengolah bumi sesuai dengan kehendak Tuhan.
2. Mengarahkan manusia agar seluruh tugas kekhalifahannya dimuka bumi dilaksanakan dalam rangka beribadah kepada Allah, sehingga tugas tersebut terasa ringan dilaksanakan.
3. Mengarahkan manusia agar berakhlak mulia, sehingga ia tidak menyalahgunakan fungsi kekhalifahannya.

---

[104] Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Syaibany, *Op. Cit.,* 436

4. Membina dan mengarahkan potensi akal, jiwa dan jasmaninya sehingga ia memiliki ilmu, akhlak dan ketrampilan yang semua ini dapat digunakan guna mendukung tugas pengabdian dan kekhalifahannya.
5. Mengarahkan manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.[105]

Dalam hal ini, John Dewey memberikan penjelasan mengenai kriteria tujuan pendidikan yang baik.

> *" (1) The aim set up must be an outgrowth of existing conditions, (2) We have spoken as if aims could be completely formed prior to the attempt to realize them, (3) The aim must always represent a freeing of activities."*[106]
>
> " (1) Tujuan harus disusun mengetahui kondisi yang ada, (2) Tujuan-tujuan yang disusun tersebut akan menjadi sempurna jika lebih mengutamakan upaya merealisasikannya, (3) Suatu tujuan harus selalu memberikan kebebasan dalam beraktifitas".

Dengan demikian, dapat diketahui tujuan Pendidikan Islam memiliki ciri-ciri dan prinsip-prinsip tujuan pendidikan yang istimewa serta berbeda dengan tujuan pendidikan lainnya. Kemudian mengenai prinsip-prinsip umum yang menunjukkan kepada prinsip- prinsip

---

[105] Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 53-54.

[106] John Dewey, *Democracy and Educations* (New York: The Macmillan Company, 1964), 104-105.

terpenting yang menjadi dasar tujuan pendidikan islam meliputi:

1. Prinsip menyeluruh (komprehensif),
2. Prinsip keseimbangan dan kesederhanaan,
3. Prinsip kejelasan,
4. Prinsip tidak ada pertentangan,
5. Prinsip realisme dan dapat dilaksanakan,
6. Prinsip perubahan yang diingini menerima perubahan dan perkembangan dalam rangka metode-metode keseluruhan yang terdapat dalam agama.[107]

Oleh karena itu dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan islam memiliki ciri dan dimensi yang cukup luas menyangkut prinsip-prinsip efektifitas pendidikan bagi seluruh aspek kehidupan baik individu maupun masyarakat. Hal ini sesuai dengan penjelasan Jalaluddin, bahwa tujuan pendidikan Islam mengacu kepada tujuan yang dapat dilihat dari berbagai dimensi yaitu :

1. Dimensi hakikat penciptaan manusia, yaitu membimbing perkembangan peserta didik secara optimal agar menjadi pengabdi kepada Allah SWT.
2. Dimensi tauhid, yaitu diarahkan kepada upaya pembentukan sikap taqwa.
3. Dimensi moral, yaitu dititikberatkan pada upaya pengenalan terhadap nilai-nilai yang baik dan kemudian menginternalisasikannya serta

[107] Omar Muhammad, *Op. Cit.,* 437-443

mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perilaku melalui pembiasaan.

4. Dimensi perbedaan individu, yaitu ditekankan pada pembentukan *insan kamil* (individu manusia paripurna), sesuai dengan kadar yang dimiliki masing-masing individu.
5. Dimensi sosial, yaitu diarahkan kepada pembentukan manusia yang memiliki kesadaran akan kewajiban, hak dan tanggungjawab sosial serta sikap toleran agar keharmonisan hubungan antar sesama manusia dapat berjalan dengan harmonis.
6. Dimensi profesional, yaitu diarahkan pada pembentukan kemampuan profesional yang dilandasi keimanan serta ditujukan untuk kemaslahatan masyarakat.
7. Dimensi ruang dan waktu, yaitu diarahkan pada tujuan utama yaitu upaya untuk memperoleh keselamatan hidup di dunia dan kesejahteraan hidup di akhirat.[108]

[108] Jalaluddin, *Teologi Pendidikan,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 32

LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF

Nahdlatul 'Ulama

BAB III
MODEL PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL

A. Blanded Learning

Sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. Blended learning juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (face-to-face) dan pengajaran online, tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial.[109]

Blended learning merupakan pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran yang berbeda serta ditemukan pada komunikasi terbuka di antara seluruh bagian yang terlibat dengan pelatihan". tapi lebih daripada itu sebagai elemen dari interaksi sosial yaitu:

1. Adanya interaksi antara pengajar dan mahasiswa
2. Pengajaran pun bisa secara online ataupun tatap muka langsung

[109] Munir, *Pembelajaran Digital* (Bandung: Alfabeta, 2017), 1

3. Blended Learning = combining instructional modalities (or delivery media)
4. Blended Learning = combining instructional methods
b. Distant Learning (Pendidikan Jarak Jauh)[110]

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan melalui penggunan media berbasis teknologi adalah model *blended learning*[111]. Para ahli mencoba memformulasi tentang Blendet learning sebagai berikut, di antara:

1. Driscol (2002) *Blended learning* merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau menggabungkan berbagai teknologi berbasis web, untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. Thorne (2013) mendefinisikan *blended learning* sebagai campuran dari teknologi *e-learning* dan multimedia, seperti *video streaming*, *virtual class*, animasi teks *online* yang dikombinasikan dengan bentuk-bentuk tradisional pelatihan di kelas.
3. Garner &Oke (2015), pembelajaran *blended learning* merupakan sebuah lingkungan pembelajaran yang dirancang dengan menyatukan pembelajaran tatap muka (*face to face*/F2F) dengan pembelajaran online yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
4. Heinze A dan Procter C,(2010) menyatakan bahwa *blended learning* adalah campuran dari berbagai

---

110 E. Mulyasa dan Dadang Iskandar, *dkk*, *Revolusi .....,*18-19

111 Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran,* (Jakarta: Renadamedia Group, 2018), 24

strategi pembelajaran dan metode penyampaian yang akan mengoptimalkan pengalaman belajar bagi penggunanya.[112]

5. Bonk dan Graham (2006) mendefinisikan *blended learning* sebagai kombinasi dari dua intruksi model belajar dan mengajar: sistem pembelajaran tradisional dan sistem pembelajaran terdistribusi yang menekankan pada peran teknologi komputer.
6. Harding, Kaczynski dan Wood (2005), *Blended learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran tradisonal tatap muka dan pembelajaran jarak jauh yang menggunakan sumber belajar *online* (terutama yang berbasis web) dan beragam pilihan komunikasi yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik. Pembelajaran tatap muka mempertemukan pendidik dengan murid dalam satu ruangan untuk belajar dimana terdapat model komunikasi *synchronous* (langsung), dan terdapat interaksi aktif antara sesama murid, murid dengan pendidik, dan dengan murid lainnya. Pembelajaran tatap muka memiliki karakteristik terencana danberorientasi pada tempat *(place-based)* dan interaksi sosial.[113]

---

[112] Izzudin. Syarif, "*Pengaruh model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa smk*". Jurnal Pendidikan Vokasi,Vol 2,Nomor 2,Juni 2012. 234-244.

[113] Nugraha, Riyan, *Penerapan Metode Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Dengan Media Blog Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.

Dari berbagai pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *Blended Learning* dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang memanfaatkan berbagai macam pendekatan. Pendekatan yang dilakukan dapat memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi.[114] Secara sederhana dapat dikatakan bahwa *blended learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka (pembelajaran secara konvensional, dimana antara pendidik dan peserta didik saling berinteraksi secara langsung, masing-masing dapat bertukar informasi mengenai bahan-bahan pembelajaran), belajar mandiri (belajar dengan berbagai modul yang telah disediakan) serta belajar mandiri secara *online*.[115]

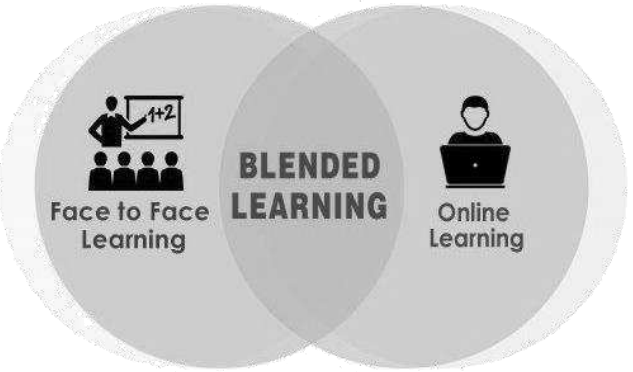

Ilustrasi pembelajaran blended learning.

---

[114] Prastowo, 2004, *Workshop Inovasi Pembelajaran: Pengalaman* Pengembangan *Teknologi Informasi Untuk Pembelajaran*, Pusat Pelayanan Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Gadjah Mada, http://prastowo.staff.ugm.ac.id/artikel/ pengalaman-pengembangan-ti-untuk-pembekajaran.pdf > (4 september. 2020)

[115] Muhammad Yaumi, *Media Dan Teknologi Pembelajaran,* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 9

Dengan pelaksanaan *blended learning* ini, pembelajaran berlangsung lebih bermakna karena keragaman sumber belajar yang mungkin diperoleh. Sedangkan Driscoll (2002) menyebutkan empat konsep mengenai pembelajaran *blended learning* yaitu:

1. *Blended learning* merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan atau menggabungkan berbagai teknologi berbasis web, untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. *Blended learning* merupakan kombinasi dari berbagai pendekatan pembelajaran (seperti behaviorisme, konstruktivisme, kognitivis-me) untuk menghasilkan suatu pencapaian pembelajaran yang optimal dengan atau tanpa teknologi pembelajaran.
3. *Blended learning* juga merupakan *kombinasi* banyak format teknologi pembelajaran, seperti *video tape*, CD-ROM, *web-based training*, *film*) dengan pembelajaran tatap muka.
4. *Blended learning* menggabungkan *teknologi* pembelajaran dengan perintah tugas kerja aktual untuk menciptakan pengaruh yang baik pada pembelajaran dan tugas.[116]

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa *blended learning* adalah pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka (pembelajaran secara konvensional: dengan metode ceramah, penuguasan, tanya jawab dan

[116] Driscoll, M. *Blended Learning: Let's Get beyond the Hype* (IBM Global Services, 2002).

demontrasi), dan pembelajaran secara *online* dengan memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi untuk mendukung belajar mandiri dan memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik.[117] Dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Blended Learning* memiliki dari tiga komponen penting yaitu:

1. Online learning.
2. Pembelajaran tatap muka.
3. Belajar mandiri. Melalui blended learning dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif untuk terjadinya interaksi antara sesama peserta didik, dan peserta didik dengan pendidiknya tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.[118]

Secara umum Moore (dalam Albion, 2008) mengklasifikasikan empat jenis interaksi yang terjadi dalam pembelajaran secara online antara lain: (1) interaksi peserta didik dengan konten merujuk pada pengguna yang terikat dalam informasi instruksional, (2) interaksi peserta didik dengan *interface* teknologi, penggunaan teknologi dalam pembelajaran atau interaksi peserta didik dengan *interface* teknologi tersebut bisa disebut jenis interaksi yang lain. Interaksi jenis ini dapat terjadi dalam pembelajaran *online*, (3) Interaksi dengan instruktur merupakan metode atau cara instruktur mengajar, membimbing dan mendukung peserta

---

[117] Nugraha, Riyan. *Penerapan Metode Pembelajaran Bauran (Blended Learning) Dengan Media Blog Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen*. Universitas Pendidikan Indonesia, 2015.

[118] Munir, *Pembelajaran Digital*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017), 64

didik. (4) interaksi peserta didik dengan peserta didik : merupakan cara peserta didik dalam berkomunikasi dengan sesama peserta didik dalam proses pembelajaran.[119]

Lingkungan pembelajaran dalam model *blended learning* dapat digunakan secara terpisah karena menggunakan kombinasi media dan metode yang berbeda dan digunakan pada kebutuhan audien (peserta didik) yang berbeda. Misalnya tipe *face to face learning* terjadi dalam *teacher-directed environment* dengan interaksi *person-to-person* dalam *live synchronous* (pembelajaran langsung bergantung waktu) dan lingkungan yang *high-fidelity*. Sedangkan sistem *distance learning* menekankan pada *self-paced learning* dan pembelajaran dengan interaksi materi-materi yang terjadi dalam *asynchronous* (tidak tergantung waktu) dan lingkungan *low-fidelity* (hanya teks).[120]

Secara mendasar terdapat tiga tahapan dasar dalam model *blended learning* yang mengacu pembelajaran berbasis ICT:

1. *Seeking of information*

   Mencakup pencarian informasi dari berbagai sumber informasi yang tersedia secara online maupun offline dengan berdasarkan pada relevansi, validitas, reliabilitas konten dan kejelasan akademis. Pendidik atau fasilitator berperan memberi masukan bagi

---

[119] Albion, Peter, *Web 2.0 In Teacher Education: Two Imperatives For Action*. Computers in the Schools, 2008 (3/4).

[120] Mohammad Ally, *Mobile Learning; Transforming the Delivery of Education and Training*, Canada, Athabasca University, 2009.

peserta didik untuk mencari informasi yang efektif dan efisien.

2. *Acquisition of information*

   Peserta didik secara individu maupun secara kelompok kooperatif-kolaboratif berupaya untuk menemukan, memahami, serta mengkonfrontasi-kannya dengan ide atau gagasan yang telah ada dalam pikiran peserta didik, kemudian menginterprestasikan informasi/pengetahuan dari berbagai sumber yang tersedia, sampai mereka mampu mengkomunikasikan kembali dan menginterpretasikan ide-ide dan hasil interprestasinya menggunakan fasilitas.

3. *Synthesizing of knowledge*

   Mengkonstruksi/merekonstruksi pengetahuan melalui proses asimilasi dan akomodasi bertolak dari hasil analisis, diskusi dan perumusan kesimpulan dari informasi yang diperoleh.[121]

Sementara Carman (2005) menjelaskan lima kunci utama dalam proses pembelajaran *blended learning* dengan menerapkan teori pembelajaran Keller, Gagné, Bloom, Merrill, Clark dan Gery yaitu:

1. *Live Event,* pembelajaran langsung atau tatap muka secara sinkronous dalam waktu dan tempat yang sama ataupun waktu sama tapi tempat berbeda.

---

[121] Anonim, *https://sevima.com/pengertian-dan-manfaat-model-pembelajaran-blended-learning/* dikutip pada tanggal 15 september 2020.

2. *Self-Paced Learning,* yaitu mengkombinasikan dengan pembelajaran mandiri *(self-paced learning)* yang memungkinkan peserta didik belajar kapan saja, dimana saja secara *online*.
3. *Collaboration, mengkombinasikan* kolaborasi, baik kolaborasi pendidik-peserta didik maupun kolaborasi antar peserta didik.
4. *Assessment*, pendidik *harus* mampu meramu kombinasi jenis assessmen *online* dan *offline* baik yang bersifat tes maupun non-tes (proyek kelas).
5. *Performance Support Materials,* pastikan bahan belajar disiapkan dalam *bentuk* digital, dapat diakses oleh peserta didik baik secara *offline* maupun *online*.[122]

Pembelajaran *blended learning* hendaknya memudahkan peserta didik dan pendidik dalam menjalankan proses pendidikan serta menjadikan peserta didik dan pendidik bekerja sama guna mencapai tujuan pendidikan yang saling menguntungkan. Pradnyana (2013) menyebutkan tujuan dari pembelajaran *blended learning* adalah:

1. Membantu peserta didik untuk berkembang lebih baik di dalam proses belajar, sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar.
2. Menyediakan peluang yang praktis realistis bagi pendidik dan peserta didik untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang.

---

[122] Rusman, Kurniawan Deni, Riyana Cepi, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 250

3. Peningkatan penjadwalan fleksibilitas bagi peserta didik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan instruksi online.
4. Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan para peserta didik dalam pengalaman interaktif. Sedangkan porsi online memberikan peserta didik dengan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan pada setiap saat, dan di mana saja selama peserta didik memiliki akses Internet.
5. Mengatasi masalah pembelajaran yang membutuhkan penyelesaian melalui penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi.[123]

Tahapan Blended Learning

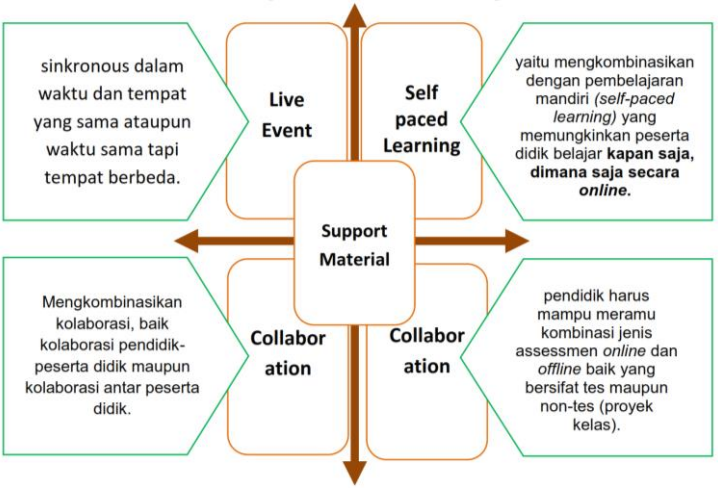

[123] Prayitno, Wendhie, "Implementasi Blended Learning Dalam Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah". http://lpmpjogja.org/wp-content/uploads/2015/02/Blended-Learning_Wendhie.pdf. (Diakses tanggal 15 September 2020)

Sintak Blended Learning

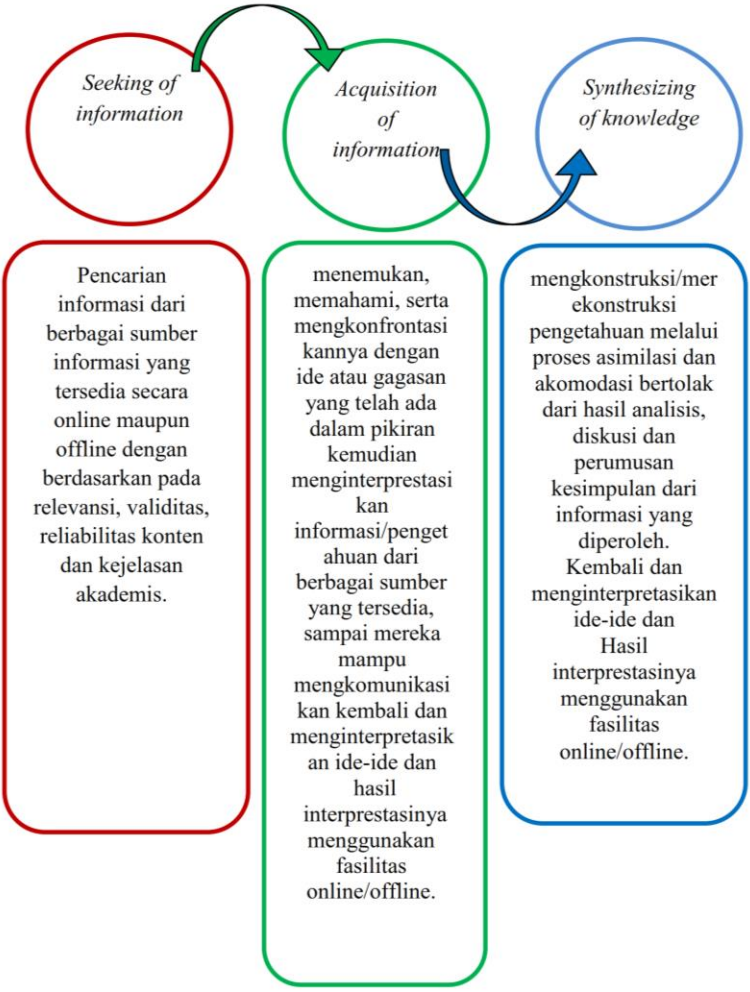

B. Distance Learning

Sistem pembelajaran jarak jauh berbasis web adalah suatu pertemuan antara tiga perkembangan teknologi dan tadisi, yaitu : *distance learning*, *computer-conveyed education,* dan teknologi internet (*internet technology*).[124]

Distance education is any educational process in which all or most of the teaching is conducted *by someone removed in space and/or time from the learner, with the effect that all or most of the communication between teachers and learners is through an artificial medium, either electronic or print.By definition,in distance education the normal or principal means of communication is through technology. Obviously teachers in conventional classrooms may use technology as a supplement to their teaching, but since it is not their principal means of communication the classroom is not considered to be distance education. Another way of discriminating between distance and other forms of education is to ask where the principal educational decisions are made. Who is deciding what is to be learned? When and how is it to be learned? When has learning been satisfactorily completed ? If such decisions are made in the classroom, this is not distance education. If they are made elsewhere and communicated by a technology the programme is defined as distance education*.

Pendidikan jarak jauh adalah proses pendidikan yang menghubungkan antara seorang peserta belajar dengan

---

[124] Sudirman Siahaan, "*Pemanfaatan Teknologi dalam PTJJ*", *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. IX, No. 16 (Juni, 2005)

kegiatan pembelajaran baik lewat media elektronik maupun cetak, semua berbasis teknologi, seorang guru pada kelas konvensional memandang penggunaan teknologi pada pengajaran di kelas hanya merupakan suplemen atau tambahan namun disaat mereka tidak menjadikan alat alat tersebut sebagai media utama dalam pembelajaran maka pada saat itu kelas tersebut tidak dikatakan sebagai open learning, cara lain untuk membedakan bahwa kelas tersebut kelas distance learning atau bukan adalah adalah dengan mempetanyakan siapakah yang menentukan apa yang hendak diajarkan ? Kapan sebuah pembelajaran dianggap selesai, bila beberpa keputusan tertuju pada kegiatan diruang kelas .maka itu bukan termasuk distance learning, namun bila pembelajaran itu menggunakan methode instrumen teknologi maka program tersebut dinamankan distance learning.[125]

"Distance learning" dikembangkan pertama kali di Amerika Serikat, Perancis, Jerman, dan Inggris pada pertengahan tahun 1800. Pada tahun 1840, Sir Isac Pitman mengajar jarak jauh menggunakan surat. Dan pada tahun 1980 an, *International Correspondence Schools (ICS)* membenagun metode perkuliahan *"home-study courses"* yang pada saat itu dikarenakan faktor kemananan pada era itu. Gambar di bawah ini adalah proses sejarah munculnya teknologi pembelajaran jarak jauh berbasis web.[126]

---

[125] Collin Latchem and Insung Jung, *Distance and Blended Learning in Asia* (New York: Routledge, 2010).

[126] Supradono, B, perencanaan pengembangan konprehensif sistem pembelajaran jarak jauh (Distance Learning) di institusi perguruan tinggi yang berbasis E-Learning, media elektrika, Vol.2 No, 2,2009, 31

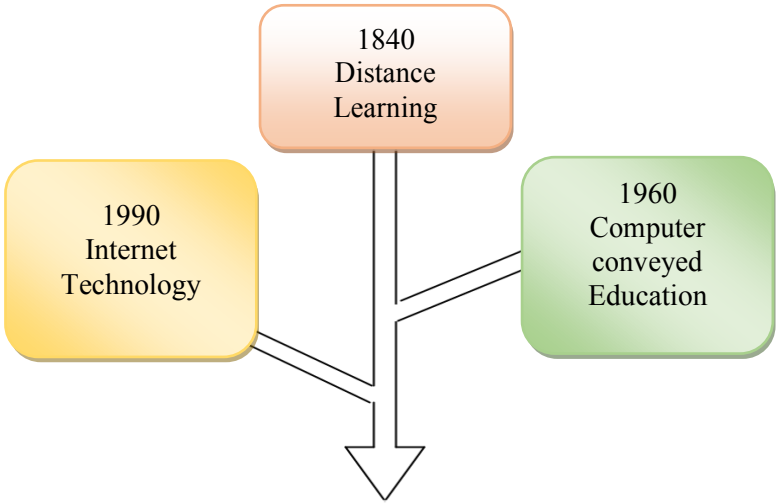

Sistem Pembelajaran

Jarak Jauh Berbasis Web

Banyak sekali sistem pembelajaran jarak jauh yang telah diterapkan, yang pada dasarnya dapat dibagi dalam dua kategori: sistem berbasis video dan sistem berbasis data.[127]

Sistem berbasis video mulai muncul tahun 1960-an dimana ketika itu merupakan era meluasnya kepemilikan televisi. Dengan merekam materi belajar ke dalam kaset video dan diputer pada stasiun-stasiun televisi, sistem ini memiliki jangkauan geografis yang cukup besar. Salah satu

---

[127] Dewi S Prawiladilaga, *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2004), 65

kelemahan sistem ini adalah kurangnya interaksi dan komunikasi dua arah antara pengajar dan peserta.[128]

Untuk sistem berbasis data dapat kita klasifikasikan dalam dua kategori: groupware dan internet. Pada groupware, biasanya menggunakan perangkat lunak yang termasuk dalam kategori *computer-supported coorperative (cscw),* dimana melalui perangkat lunak ini, sudah tersedia layanan seperti electronic messaging, data conferencing, dan messaging gateways.[129] Pada goupware ini aplikasi komputer untuk sistem pembelajaran jarak jauh digolongkan menjadi empat kategori:

1. *Computer Assisted Instruction (CAI)* – menggunaan komputer sebagai media pengajar (teaching machine) untuk menampilkan pelajaran. Ada beberapa Model CAI, antara lain : untuk latihan dan praktek, tutorial, simulasi dan game, dan pemecah masalahah (problem solving).
2. *Computer Managed Instruction (CMI)* – menggunakan penyimpanan komputer , dan mempunyai kemampuan untuk mengorganisasi perintah dan aktivitas murid dan hasil kemajuan (progress).
3. *Computer Mediated Communication (CMC)*- menggunakan aplikasi komputer sebagai fasilitas

[128] Nugroho, Atmoko, *Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Web* (Model Development of Web-based *Distance* Learning). Jurnal Transformatika, Volume 9, No. 2, Januari 2012:73

[129] Warsita, Bambang, *Pendidikan Jarak Jauh, Perencanaan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001)

komunikasi. Sebagai contoh electronic mail, computer confrencing, dan bulletin board.

4. *Computer-Based Multimedia* ini adalah generasi yang sedang dikembangkan karena mempunyai kemampuan yang powerful, fleksibel, nyaman. Computer based multimedia mengintegrasikan berbagai macam video, voice, dan teknologi komputer kedalam sebuah sistem yang dapat dikirim dan diakses dengan mudah.[130]

Internet berkembang sangat cepat sekali pada tahun 1990 an. Dengan munculnya berbagai teknologi web, menjadikan web adalah media yang menarik dengan tampilan dan content yang kompleks. Pada internet , sistem ini menggunakan layanan-layanan standar seperti *World Wide Web* (WWW), *File Transfer Protokol (FTP),* dan lain sebagainya yang berbasis pada protokol *TCP/IP (Transfer Control Protokol/Internet Protokol)*[131].

Dengan kemajuan teknologi yang sudah ada sekarang ini, teknologi yang pada awalnya masih terpisah dapat dijadikan satu kesatuan, kita dapat menemukan solusi yang lebih komprehensif. Kita dapat memasukan materi-materi video ke dalam jaringan internet dengan terlebih dulu melakukan perubahan format video itu sendiri, Maka dari itu kita dapat memiliki sebuah sistem yang berbasis video, groupware, dalam jaringan internet berbasis *TCP/IP*.

---

130 Rusman, *Model-Model Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 56

131 Hamalik oemar, *sistem pembelajaran jarak jauh dan pembinaan ketenagaan* (Bandung: Trigenda Karya, 1994).

C. Mobile Learning

Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dan perangkat *mobile* disebut dengan *mobile learning* (*m-learning*). Dalam hal ini, perangkat dapat berupa PDA, telepon seluler, laptop, tablet PC, dan sebagainya. Dengan *mobile learning*, pengguna dapat mengakses konten pembelajaran dimana saja dan kapan saja, tanpa harus mengunjungi suatu tempat tertentu pada waktu tertentu. Jadi, pengguna dapat mengakses kontent pendidikan tanpa terikat ruang dan waktu. Tujuan dari pengembangan *mobile learning* sendiri adalah proses sepanjang waktu (*long life learning*), mahasiswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran.[132]

Mobile Learning merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang dapat menjadi sumber belajar alternatif yang dapat meningkatkan efektifitas proses dan hasil belajar.[133]

Mobile learning merupakan model pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Pada konsep pembelajaran tersebut *mobile learning* membawa manfaat ketersediaan materi ajar yang dapat diakses setiap saat dan visualisasi materi yang menarik.[134]

---

[132] Arsyad, A. *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers. 2011), 45

[133] Tian Belawati, dkk. *Pengembangan Bahan Ajar* (Jakarta: Pusat Penerbitan UT, 2003), 37

[134] Muh. Tamimuddin H. *Pengenalan Media Pembelajaran Berbasis Mobile (Mobile Learning)*. 2010, Diakses dari http://202.152.135.5/btkpdiy/img/download/MobileLearning-2014-Tamimuddin-P4TK-Matematika.pdf. Pada tanggal 21 September 2020. Jam 15.20 WIB

Mobile learning merupakan bagian dari *e-Learning,* namun lebih condong kepada pemanfaatan kecanggihan telepon seluler. *Mobile learning* menyediakan materi pelajaran yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja dengan tampilan yang menarik.[135]

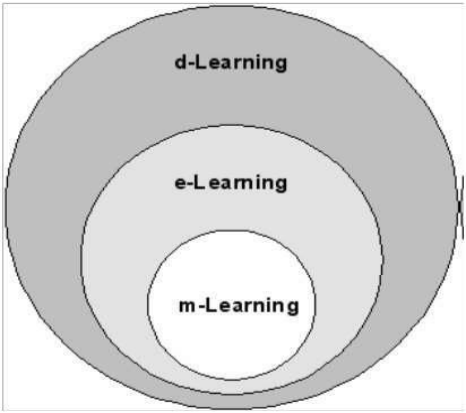

Gambar: Kedudukan *Mobile Learning*

Sumber: Georgiev dkk (2006)[136]

Penggunaan *M-learning* akan meningkatkan perhatian pada materi pembelajaran, membuat pembelajaran menjadi menarik**,** dan dapat mendorong motivasi siswa kepada pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*). Selain itu, dibandingkan pembelajaran konvensional, *m-learning* memungkinkan adanya lebih

---

[135] Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran. (*Yogyakarta: Gava Media. 2010), 69

[136] Georgiev,T., E.Georgieva, A.Smrikarov. M-Learning-A New Stage of E-Learning, *International* Conference on Computer Systems and Technologies-CompSysTech' 2004, http://ecet.ecs.ru.acad.bg/cst04/Docs/sIV/428.pdf. Diakses tanggal 21 september 2020.

banyak kesempatan untuk kolaborasi secara langsung dan berinteraksi secara informal diantara siswa.

M-Learning dapat digunakan untuk menjelaskan permasalahan sistem pembelajaran konvensional. Guru dan siswa, keduannya memerlukan sistem yang tepat dan berguna untuk saling berinteraksi dan memfasilitasi sistem pembelajaran. *Mobile learning* tidak dapat menggantikan kelas tradisional tetapi dapat digunakan sebagai pelengkap dalam proses pembelajaran di kelas dan universitas.[137]

Istilah *mobile learning* (*m-Learning*) mengacu kepada penggunaan perangkat teknologi informasi (TI) genggam dan bergerak, seperti PDA, telepon genggam, laptop dan Tablet PC, dalam pengajaran dan pembelajaran. *Mobile learning* adalah pembelajaran yang unik karena pembelajar dapat mengakses materi, dan aplikasi yang berkaitan dengan pembelajaran kapanpun dan dimanapun. Hal ini akan meningkatkan perhatian pada materi pembelajaran, membuat pembelajaran menjadi persuasif, dan dapat mendorong motivasi pembelajar kepada pembelajaran sepanjang hayat *(lifelong learning)*. Selain itu, dibandingkan pembelajaran konvensional, *mobile learning* memungkinkan adanya lebih banyak kesempatan untuk kolaborasi secara *ad ho*c dan berinteraksi secara informal di antara pembelajar.[138]

---

[137] Sarrab, Mohamed, Laila Elgamel, & Hamza Aldabbas. (2012). *Mobile Learning (M-Learning) and Educational Environments*. *International Journal of Distributed and Parallel System*, 3(4):p. 35

[138] Tamimuddin H, M. *Pengenalan Media Pembelajaran Berbasis Mobile* (*Mobile Learning*). 2010, Tersedia di http://p4tkmatematika.org/, diakses [19 September 2020]

Menurut Atlewell *mobile learning* memiliki beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut:

a. Membantu peserta didik meningkatkan kemampuannya.
b. Menguatkan pembelajaran inidividual atau kolaboratif.
c. Membantu peserta didik mengidentifikasi area dimana peserta didik membutuhkan bimbingan dan dukungan.
d. Membantu menjembatani jarak antara perangkat keras *mobile* seperti telepon genggam dan teknologi komunikasi dan informasi.
e. Membantu peserta didik dalam melakukan pembelajaran dan mengatur tingkat ketertarikan mereka.
f. Membantu peserta didik untuk tetap terfokus pada periode yang lama.
g. Membantu meningkatkan apresiasi diri pada peserta didik.
h. Membantu meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik.[139]

Dilihat dari penggunaan *mobile learning*, Hasan sebagaimana dikutip oleh Astra et al menyatakan bahwa terdapat tiga fungsi *Mobile Learning* dalam kegiatan

[139] Atlewell,J. *Mobile Technologies and Learning*. London: Learning and Skills evelopment Agency. Adobe *Flash*. 2005 Tersedia di *http://id.wikipedia.org/wiki/AdobeFlash* [diakses 22-9-2020].

pembelajaran di dalam kelas *(classroom instruction)*, yaitu sebagai *supplement* (tambahan), *complement* (pelengkap) dan subtitusi (pengganti).

1. *Mobile learning* sebagai *supplement* (tambahan), memiliki pengertian bahwa terdapat kebebasan pada peserta didik untuk memilih dan memanfaatkan *mobile learning* sebagai media pembelajaran, sehingga tidak ada paksaan atau kewajiban untuk mengakses materi pelajaran melalui *mobile learning.*
2. *Mobile learning dapat* menjadi *complement* (pelengkap) dari materi pelajaran yang diberikan di kelas. Sebagai pelengkap, *mobile learning* dapat berfungsi sebagai penguat atau remedial dan pengayaan.
3. *Mobile learning* sebagai subtitusi (pengganti), memiliki pengertian bahwa *peserta* didik diberi kebebasan untuk memilih menggunakan model pembelajaran yang mereka inginkan. Terdapat 3 pilihan, yaitu: 1) sepenuhnya menggunakan model pembelajaran *konvensional*; 2) sebagian mengunakan pembelajaran konvensional dan sebagiannya menggunakan teknologi; dan 3) sepenuhnya menggunakan teknologi.[140]

Selain itu, dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, m-learning memungkinkan adanya lebih

[140] Astra, I Made, Umiatin dan Dian Ruharman. Aplikasi Mobile Learning Fisika dengan Menggunakan Adobe Flash sebagai Media Pembelajaran Pendukung. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 18(II). 2012, 174-180.

banyak kesempatan untuk kolaborasi secara ad hoc dan berinteraksi secara informal di antara pembelajar . M-Learning merupakan bagian dari electronic learning (e-learning) sehingga dengan sendirinya juga merupakan bagian dari distance learning (d-learning).[141]

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa *mobile learning* adalah model pembelajaran yang memanfaatkan perangkat mobile untuk mengaksesnya. *E-book* berbasis *Mobile learning* yang dikembangkan oleh pengembang termasuk dalam pembelajaran yang memanfaatkan mobile sebagai perangkat aksesnya dengan menggunakan smartphone android mahasiswa.[142]

Manfaat mobile learning menurut Sarrab, Elgamel dan Aldabbas diatas memiliki arti bahwa "Salah satu manfaat utama dari M-learning adalah kemungkinan untuk meningkatkan produktivitas siswa dengan membuat pengetahuan dan pembelajaran yang tersedia kapan saja dan dimana saja, yang memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran tanpa pembatasan ruang dan waktu".[143]

Terdapat lima keunggulan dari *Mobile learning* antara lainnya yaitu pengguna dapat mengakses konten pembelajaran dapat dilakukan dari mana saja termasuk

---

[141] Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (Bandung*: Alfabeta, 2008), 73

[142] Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 87

[143] Sarrab, Mohamed, Laila Elgamel, & *Hamza Aldabbas*. (2012). Mobile Learning (M-Learning) and Educational Environments. *International Journal of Distributed and Parallel System*, 3(4):p. 34

kuis, jurnal, game dan lainnya, pembelajaran dapat dilakukan setiap saat secara real time, penggunaan buku diganti dengan RAM yang dapat mengatur dan menghubungkan pembelajaran, pembelajaran dirancang untuk digunakan pada perangkat mobile dan pembelajaran yang dikombinasikan dengan game akan menyenangkan.[144]

Mobile learning ini dikemas dengan menggunakan format *epub*. Epub adalah gagasan dari International Digital Publishing Forum (IDPF) pada Oktober 2011 dan mulai menggantikan peran dari Open e-Book yaitu sebagai format buku terbuka. Epub terdiri atas file multimedia, html5, css, xtml, xml yang dijadikan satu file dengan ekstensi epub dan dapat dibaca di berbagai perangkat, seperti komputer, Android, Ios, Blackberry playbook.[145]

Menurut Tamimuddin (2007, dan Sarrab, 2012) beberapa kelebihan *M-Learning* dibandingkan dengan pembelajaran lain adalah :

1. Dapat digunakan dimana-pun pada waktu kapanpun
2. Kebanyakan device bergerak memiliki harga yang relatif lebih murah dibanding harga PC desktop
3. Ukuran perangkat yang kecil dan ringan daripada PC desktop
4. Mendukung pembelajaran jarak jauh
5. Pembelajaran berpusat pada siswa
6. Dapat meningkatkan interaksi antara siswa dan pengajar

---

[144] Prawiradilaga, Dewi Salma, *Wawasan Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2012), 55

[145] Nazruddin Safaat H. *Android Pemrograman Aplikasi Mobile Smartphone dan Tabelt PC Berbasis Android* (Bandung: Informatika. 2011), 76

7. Diperkirakan dapat mengikut sertakan lebih banyak pembelajar karena *m-larning* memanfaatkan teknologi yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari.[146]

Di samping itu, Menurut klasifikasinya M-learning system dapat di deskripsikan sebagai berikut.

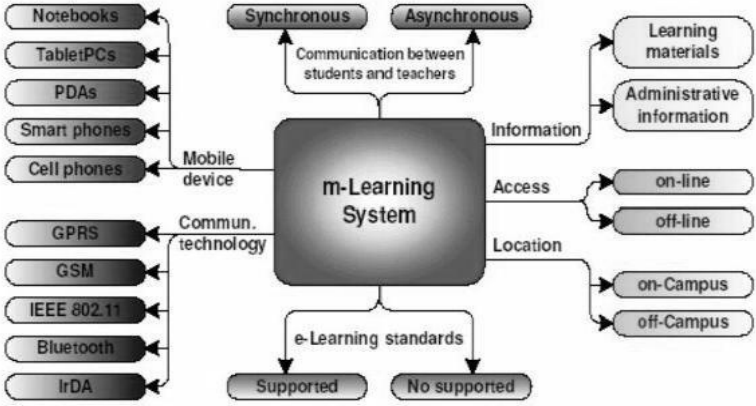

Gambar : Klasifikasi M-learning System

D. Virtual Learning Environment

Istilah pembelajaran itu berasal dari konteks yang serupa konstruksi virtual reality, di mana pendidik berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran. pada pengertiannya VLE (Virtual Learning Environment) adalah linkgkungan pembelajaran virtual yang berarti campuran antara

---

[146] Muh. Tamimuddin H. *Pengenalan Media Pembelajaran Berbasis Mobile (Mobile Learning)*. 2010 Diakses dari http://202.152.135.5/btkpdiy/img/download/ MobileLearning-2014-Tamimuddin-P4TK-Matematika.pdf. Pada tanggal 21 September 2020. Jam 15.20 WIB

hardware dan software dan digunakan dalam membuat peluang-peluang pembelajaran online di luar ruang kelas.[147]

Selama dekade terakhir, penerapan elearning sebagian besar hanya menerapkannya dengan pendekatan *Virtual Learning Environment (VLE)*, yaitu penerapan elearning dengan mengaplikasikannya melalui 'virtualisasi ruang kelas' atau disebut *virtual classroom*.[148] Dengan VLE guru yang memiliki peranan utama dalam sistem, dari sejak merencanakan pembelajaran sampai dengan evaluasi pembelajaran, hal ini berimbas pelaksanaannya sebagian besar kurang dinikmati oleh peserta didik yang memiliki karakter-karakter belajar yang berbeda-beda.[149]

Virtual learning environment (VLE) adalah sebuah platform berbasis Web untuk pembelajaran dalam aspek digital yang biasa dipakai oleh beberapa institusi pendidikan. Lingkungan pembelajaran virtual menawarkan sistem pembelajaran dengan berbagai komponen, dengan menambahkan keuntungan dari pembelajaran berbasis komputer dan ruang pengajaran.[150] Salah satu proses untuk meningkatkan pengalaman belajar adalah sarana ruang

---

147 Fidi supriadi, Virtual Learning environment, https://www.neliti.com/id/publications/293497/virtual-learning-environment, (diakses Tgl. 27/09/20)

148 *Xu, Yan; Park, Hyungsung,* Baek*, Youngkyun (Oktober 2011)."Pendekatan Baru Terhadap Mendongeng Digital: Sebuah Kegiatan Berfokus pada Menulis Efikasi Diri dalam Lingkungan Pembelajaran Virtual". Teknologi Pendidikan & Masyarakat . 14(4): JSTOR jeductechsoci. 27/09/20* .

149 Tian Belawati, dkk. (Ed.), *Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. (Jakarta: Universitas Terbuka), 12.

150 *Weller, Martin.Lingkungan belajar virtual: menggunakan, memilih dan mengembangkan VLE Anda .(London:* Routledge. 2007), *4–5*

virtual, yang dapat menjadi adalah pusat mahasiswa, bekerja dalam diri mondar-mandir, dan yang mendorong siswa untuk mengambil tanggung jawab untuk pembelajaran mereka sendiri.

Dalam mode virtual, bahan-bahan yang tersedia dalam bentuk bantuan komputer program pembelajaran, catatan kuliah, khusus self-assessment modul. Mekanisme lain bagi siswa untuk siswa interaksi dalam bentuk sederhana forum diskusi adalah dengan menggunakan sebuah novel link Cyber tutor. Hal ini memungkinkan siswa dengan akun email untuk menghubungkan dengan isi kursus dan staf dengan keraguan dan pertanyaan terkait. Siswa dapat menghubungi staf tanpa wajah untuk wajah kunjungan yang menyimpan di kampus. Staf tetap anonim yang memungkinkan untuk beberapa staf untuk bertindak sebagai cyber tutor selama kursus. Siswa tidak tetap anonim meskipun alamat email mereka yang samar cukup untuk menutupi identitas mereka. Siswa dapat mendiskusikan tentang ujian, laporan laboratorium, poster, kuliah, bantuan teknis dengan men-download bahan-bahan. Evaluasi penggunaan Virtual ruang sumber daya ini dilakukan dengan survei, kelompok fokus dan online bentuk umpan balik. Siswa memiliki 24 jam akses ke materi pembelajaran dalam satu hari yang sesuai dengan mereka bervariasi gaya hidup. Mereka juga menemukan bahan-bahan belajar yang akan sangat berguna untuk banyak alasan yang berbeda.[151]

---

[151]https://en.wikipedia.org/wiki/Virtual_learning_environment&hl=id&sl=en&tl=id&client=srp&prev=sear). Diakses tanggal 27/09/2020

Dari sana munculah penerapan elearning dengan *pendekatan Personal Learning* Environments *(PLEs)* yang penerapannya sangat berbeda dibandingkan dengan pendekatan VLE. Penerapan PLEs menitik beratkan elearning sebagai sebuah kegiatan pembelajaran *online* yang dilakukan oleh individu pembelajar, bukan dilihat dari pemenuhan kebutuhan institusi penyelenggara pembelajaran.

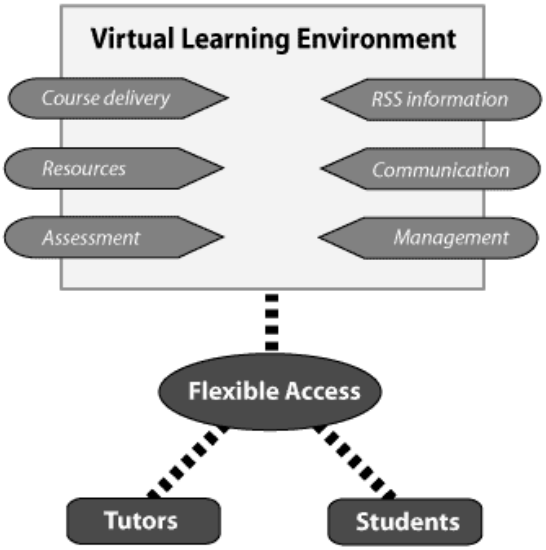

Gambar: Virtual learning environment

Rabithah Ma'ahid Islamiyah

Nahdlatul Ulama

BAB VI
INOVASI PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL

A. Whatsapp

Perkembangan kemajuan dunia internet yang saat ini berlangsung, sedang dirasakan oleh semua orang. Perubahan zaman yang begitu cepat membuat kehidupan sosialisasi masyarakat menjadi berubah. Akses informasi dengan mudah didapatkan berbeda dengan masa lampau. Dengan kecanggihan internet menghadirkan sebuah media sosial yang digunakan untuk kemudahan berkomunikasi jarak jauh antar penggunanya, salah satu media sosial tersebut yaitu whatsapp.

Whatsapp adalah aplikasi pesan berbasis pesan untuk smartphone dengan basic mirip Blackberry Messenger. Whatsapp massanger merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan kita bertukar pesan tanpa biaya sms, karena Whatsapp Massanger menggunakan paket data internet yang sama untuk email, *browsing* web, dan lain-lain.

Jika dibandingkan dengan aplikasi obrolan online yang lain, whatsapp tetap menjadi aplikasi chatting yang banyak digunakan.[152]

Keberadaan whatsapp cukup potensial untuk penyebaran informasi. Dengan perkembangan informasi yang saat ini semakin gencar maka perlu diimbangi dengan penyebaran yang juga cepat. Dalam aplikasi whatsapp terdapat dua jenis media yang dapat digunakan untuk penyebaran informasi secara cepat yaitu *broadcast* dan grup. Potensi whatsapp sebagai media dakwah sangat tinggi, dengan pengguna aplikasi yang lebih banyak dari aplikasi chat lain. Dengan berbagai macam fitur, fasilitas serta layanan yang tersedia kita dapat dengan mudah berkomunikasi serta memperoleh teman-teman baru tanpa ada batasan ruang dan waktu.

Whatsapp berasal dari kalimat "*what's up*" yang biasa dipakai untuk menanyakan kabar. Melalui laman resmi whatsapp *http://whatsapp.com*, *definisi* whatsapp yaitu layanan pesan yang menggunakan sambungan internet ponsel pengguna untuk *chatting* dengan pengguna whatsapp lainnya.[153]

Dikutip dari WikiPedia, Whatsapp didirikan pada 24 Februari 2009 didirikan oleh Brian Acton dan Jan Koum yang sebelumnya bekerja sebagai pegawai Yahoo. Versi pertama aplikasi whatsapp ini hanya digunakan untuk *update* status di ponsel yang saat itu digunakan untuk

---

[152] Rani Suryani, *Fungsi Whatsapp Grup Shalehah Cabang Bandar Lampung sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Kharimah,* (Lampung : 2017), 18

teman-teman Koum dari Rusia. Kemudian beralih fungsi menjadi aplikasi pesan instan yang dimanfaatkan untuk menanyakan kabar. Kemudian rilis Whatsapp versi 2.0 dengan komponen *messaging*. Dengan adanya fitur tersebut pengguna whatsapp mencapai 250 ribu orang, sehingga Koum berani untuk mengembangkan whatsapp lebih jauh dan bekerjasama dengan pihak lain.

Pada mulanya whatsapp mengalami kesulitan keuangan kemudian pada September 2009, Koum mengajak Brian Acton sahabatnya untuk bergabung mengembangkan whatsapp dan membantu untuk mencari modal hingga terkumpul USS 250 ribu dari lima orang investor. Seiring berjalannya waktu aplikasi ini semakin berkembang dan tumbuh kemudian mengasilkan pendapatan dari biaya langganan tahunan dari para pengguna whatsapp. Pada tahun 2014 Whatsapp diakusisi oleh Facebook dengan 19 milliar dollar AS.

Popularitas whatsapp melesat cepat dihampir semua platform. Per Februari 2013 pengguna aktif whatsapp meledak diangka 200 juta. Angka ini membengkak dua kali lipat pada bulan Desember dan naik lagi menjadi 500 juta pada bulan April 2014. Pengguna aktif whatsapp tercatat sebanyak 900 juta per September 2015.[154] Pengguna whatsapp yang pada awalnya dibuat untuk pengguna iphone, saat ini tersedia juga untuk versi *blackberry, android, windows phone* dan *symbian.*

---

[153] Ibid.
[154] Ibid.,20

Whatsapp memiliki beberapa fitur antara lain :

1) Mengirim sebuah pesan teks, foto dari galeri atau kamera, video, berkas-berkas kantor atau yang lainnya
2) Menelpon melalui suara dan mengirim pesan berupa suara yang didengarkan oleh penerima setiap saat
3) Berbagi lokasi dengan GPS
4) Mendukung beberapa emoji yang minimalis
5) Mengirimkan kartu kontak
6) Whatsapp menjadi aplikasi berbayar dengan biaya hanya Rp. 12.000 per tahun.
7) Pengguna Whatsapp dapat mengatur panel profilnya sendiri, yang terdiri dari nama, foto, status dan melindungi privasi pada profil.[155]

Fitur lain yang terdapat di Whatsapp, yaitu :

1) *Avatar*: data avatar yang diambil dari profil *phonebook*.
2) *View* Contact: daftar kontak yang ada di *phonebook* pengguna dapat muncul di whatsapp apabila pengguna tersebut memiliki aplikasi whatsapp.
3) *Email* conversation: perbincangan dapat dikirim pengguna melalui email.

---

[155] Rusni, A., & Lubis, E. E. *Penggunaan Media Online Whatsapp Dalam Aktivitas Komunitas One Day One Juz (Odoj) Dalam Meningkatkan Minat Tilawah Odojer* Di Kota Pekanbaru, 9

4) *Copy paste*: kalimat obrolan yang terdapat dalam whatsapp dapat di *copy, delete*, dan *forward* dengan cara menekan lalu menahan kalimat tersebut dilayar *handphone*.
5) *Search*: melalui fitur ini pengguna dapat mencari daftar kontak.
6) *Smile* icon: pengguna dapat menggunakan *emotions* pada saat melakukan perbincangan, *emotions* berupa *smile emotions*, icon-icon seperti cuaca, binatang, alat musik, buku, rumah, bunga, dan lain sebagainya.
7) *Call*: pengguna dapat melakukan panggilan dari aplikasi lain dengan nomor telepon.
8) *Block*: digunakan untuk memblokir kontak tertentu yang diinginkan oleh pengguna, dengan adanya fitur blok ini pengguna yang terblokir tidak dapat melakukan *chatting* dan melihat profil whatsapp dari pengguna yang memblokir.

Kelebihan dan fungsi whatsapp sebagai berikut[156] :

1) Whatsapp memiliki fitur yang komplit, karena dengan whatsapp dapat berkirim teks, gambar, video, suara, dan bisa berbagai lokasi gps.
2) Aplikasi whatsapp terintegrasi kedalam sistem, layaknya sms.
3) Aplikasi whatsapp memiliki status pesan berupa tanda

[156] Ibid.

4) Aplikasi whatsapp memiliki fasilitas *broadcast* dan grup chat
5) Aplikasi whatsapp dapat dimatikan dan hanya aktif jika ada pesan masuk, sehingga dapat menghemat baterai.

Adapun manfaat whatsapp adalah orang bisa berkomunikasi secarabersama-sama dalam kurun waktu yang bersamaan tanpa harus bertemu. Beberapa orang bisa melakukan diskusi di dalam sebuah grup whatsapp.

B. Teamviewer

Teamviewer adalah perangkat lunak (software) yang bisa digunakan secara gratis untuk penggunaan personal/non-comercial-use. Teamviewer dapat digunakan untuk mengakses PC secara jarak jauh selama ada jaringan yang menghubungkannya misalnya Internet.[157]

Selain itu, TeamViewer merupakan aplikasi yang dapat digunakan sebagai sarana komunikasi jarak jauh dengan menghubungkan satu komputer ke komputer lain melalui akses Internet di kedua komputer. Dengan TeamViewer, kedua komputer dapat mentransfer file, mengobrol, dan melakukan panggilan video

Ada 3 jenis Teamviewer yang tersedia yaitu versi Installer, versi portable dan versi web base. TeamViewer,

---

[157] Akbar asfihan *https://adalah.co.id/teamviewer/* (diakses Tanggal 27/09/2020)

juga dimungkinkan untuk mengakses komputer kami dari komputer lain. Sangat mudah untuk memasukkan kata sandi TeamViewer di komputer kita dan menghubungkannya ke komputer lain yang sedang kita gunakan. Lagu itu menyinkronkannya dari TeamViewer.[158]

Dengan kata lain, jika seseorang yang menggunakan TeamViewer dan memiliki akses internet memiliki mitra dari komputer lain yang menggunakan TeamViewer yang sama dan juga memiliki akses internet, orang pertama dapat menjalankan komputer dari orang kedua atau sesering Remote control. Ada tiga jenis Teamviewer yaitu versi instalasi, versi portabel dan versi web dasar.

Fungsi Teamviewer memiliki 4 fungsi utama yaitu : Remote Support (artinya anda dapat mengakses PC lain secara remote (anda sebagai pengendali) dan dapat melihat layar PC yang sedang anda remote), Presentation(Ini kebalikan dari remote support, artinya setelah terjadi hubungan antar 2 komputer maka komputer yang melakukan koneksi (awal) akan menampilkan layar monitornya di PC lain yang di akses), File Transfer, dan VPN.[159]

teamViwer merupakan software pengendali jarak jauh yang sangat handal. Selain free (gratis) ada beberapa keunggulan yang dimiliki TeamViewer dibandingkan dengan software remote kebanyakan, seperti :

---

158 http://blog.fastncheap.com/akses-komputer-jarak-jauh-menggunakan-teamviewer. (diakses Tanggal 27/09/2020)

159. https://anisuniri.wordpress.com/2016/10/27/pengertian-fungsi-dan-cara-kerja-teamviewer-lengkap/, (diakses Tanggal 27/09/2020)

1. Akses ke komputer lain tanpa pengawasan dimana komputer yang diakses telah diinstal TeamViewer dan terkoneksi ke Internet.
2. System keamanan yang dimiliki seluruhnya dilengkapi dengan mode enkripsi AES (Advanced Encryption Standart) 256 bit.
3. Berbeda dengan software remote yang lain yang terkendala pemblokiran oleh firewall, TeamViewer justru bekerja secara efisien di balik Firewall.
4. Transfer file yang lebih mudah dan cepat.
5. TeamViewer mampu menyesuaikan dengan kecepatan koneksi anda sehingga mampu bekerja secara penuh walaupun dengan koneksi yang lambat.[160]

Dari beberapa keunggulan di atas dapat disimpulkan bahwa cara kerja dari TeamViewer itu sendiri demi kepuasan pengguna.

Gambar: sekilas pengguaan teamviewer

[160]. *Ibid*.

C. Google Form

Google Form adalah salah satu aplikasi dari akun Google yang bersifat umum. Sehingga untuk membuat suatu Form pada Google diwajibkan harus memiliki akun Google terlebih dahulu.[161]

Berikut *definisi* dari pengertian tentang *google form* dari berbagai sumber: *Google form*, adalah layanan *online* dari *google* untuk membuat formulir *online*, dan untuk mengumpulkan data, komentar, yang nantinya dapat disusun mengunakan *spread sheet*.[162]

Pengertian lain tentang *google form* adalah merupakan salah satu layanan yang diberikan *google* untuk kelola pendaftaran acara, jejak pendapat, membuat kuis, dan melakukan kuis secara *online*. Pada *google form* terdapat tanggapan survei yang diolah menjadi sebuah grafik lingkaran.[163]

Google form merupakan salah satu komponen layanan *google docs*. Aplikasi ini sangat cocok untuk mahasiswa, guru, dosen, pegawai kantor dan professional yang senang membuat quiz, *form* dan survey *online*, fitur dari *Google Form* dapat dibagi ke orang-orang secara terbuka atau khusus kepada pemilik akun *Google* dengan

---

[161] Ikhiba awan, *https://www.kompasiana.com/ikhibaawanh/*552ffe816ea834f17f8b4632*/google-formulir*, (diakses tanggal 27/09/2020)

[162] Muhammad Candra Syahputra,*Guru Kreatif Pake TIK dong.* (Bandar Lampung: Harakindo Publishing. 2017), 28

[163] Yuke Yuliani Hamdani dan dkk, *G Suite*, (Bandung: Lembaga Sistem Informasi, 2017), 53.

pilihan aksesibilitas, seperti *readonly* (hanya dapat membaca) atau editable (dapat mengedit dokumen),[164]

Ada beberapa *fungsi Google Form* untuk dunia pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Memberikan tugas latihan/ ulangan *online* melalui *website*
b. Mengumpulkan pendapat orang lain melalui laman *website*
c. Mengumpulkan beberapa data siswa/ guru melalui laman *website*
d. Membuat formulir pendaftaran *online* untuk sekolah
e. Membagikan kuesioner kepada orang-orang secara *online*[165]

Di *samping* itu juga terdapat beberapa keungulan pada pembelajaran mengunakan *Google From* adalah:

a. Tampilan *Form* yang menarik. Aplikasi inimenyediakan fasilitas kepada penggunanyauntuk memasukkan dan meng guna kan fotoatau logonya sendiri di dalam survey tersebut.Aplikasi ini juga memiliki banyak templateyang membuat kuis dan

---

[164] Hamdan Husein Batubara, *Pengunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Di Priodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari*, Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan, 2016, Jurnal Pendidikan Dasar Islam, (On-line), tersedia di:http//ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/albidayah/article/view/1096/1001, (diakses Tanggal 27/09/2020)

[165] Ihwanul akbar, https://dropboxia.blogspot.com/2019/03/mengenal-google-form-apa-itu-google-form.html, (*diakses* tanggal 27/09/2020)

kuesioner *online*tersebut semakin menarik dan berwarna.

b. Memiliki berbagai jenis tes yang bebas dipilih. Aplikasi ini menyediakan fasilitas pilihan tes yang bebas digunakan sesuai dengan keperluan pengguna. Misalnya pilihan jawaban pilihan ganda, ceklis, tarik-turun, skala linier, dan lain sebagainya. Anda juga dapat menambahkan gambar dan video YouTube ke dalam kuis anda.
c. Responden dapat memberikan tanggapan dengan segera di mana pun. Aplikasi ini dapat digunakan setiap orang secara gratis untuk membuat kuisioner online dan kuis online menggunakan laptop atau handphone yang terhubung dengan internet lalu membagikan alamat link formnya kepada para responden sasaran atau menempelkannya di sebuah halaman *website*. Para respondennya dapat memberikan tanggapannya dimanapun dan kapanpun dengan mengklik alamat web atau link yang dibagikan pembuat kuisioner tersebut menggunakan komputer atau handphone yang terhubung ke internet. Semua tanggapan dan jawaban orang lain akan secara otomatis ditampung, disusun, dianalisa dan disimpan oleh aplikasi *GoogleForm* dengan cepat dan aman.
d. Formulirnya responsive. Berbagai jenis kuis dan kuesioner dapat dibuat dengan mudah, lancar dan hasilnya tampak profesional dan indah.
e. Hasilnya langsung tersusun dianalisis secara otomatis. Tanggapan survei anda dikumpulkan dalam formulir dengan rapi dan secara otomatis, disertai

info tanggapan waktu nyata dan grafik hasil tanggapan. Pengguna juga dapat melangkah lebih jauh bersama hasil data dengan melihat semuanya di *Spreadsheet*, yakni aplikasi semacam *Ms*. *Office Excel*.

f. Dapat dikerjakan bersama orang lain. Kuisioner dan *Quiz* menggunakan aplikasi ini dapat dikerjakan bersama orang lain atau siapa saja yang diinginkan oleh pengguna Dapat di publish ke laman *web* atau share ke akun medsos[166]

D. Remote Utilities

Remote Utilities adalah perangkat lunak desktop jarak jauh yang memungkinkan pengguna untuk mengontrol komputer lain dari jarak jauh melalui protokol berpemilik dan melihat desktop komputer jarak jauh, mengoperasikan keyboard dan mousenya.[167]

Remote Utilities dibuat khusus untuk lingkungan LAN *(Local Area Network)*. Jadi akan sangat bermanfaat bagi yang ingin mengawasi ataupun mengontrol komputer yang masih dalam satu jaringan. Misalnya pada Warung Internet, Lab. Komputer, Ruang Kelas, Komputer Kantor dan sebagainya.[168]

---

166 Duino, Justin "Google Forms becomes more powerful w/ new Intelligent response validation, 'Checkbox grid' questions, more". *9to5Google*. Diakses tanggal 27/09/2020

167 https://en.wikipedia.org/wiki/*Remote*_Utilities, (diakses Tanggal 27/09/2020)

168 Syam, *Software Remote Komputer –Remote Utilitie.* https://syam.web.id/2016/06/software-remote-komputer-remote/.(*diakses* Tanggal 27/09/2020)

Aplikasi ini menjadi salah satu referensi yang dapat dimanfaatkan seiring dengan perkembangan teknologi informasi sebagai media pembelajaran era digital. Remote Utilities merupakan aplikasi remote desktop dengan beberapa fitur yang sangat baik. Remote Utilities bekerja dengan menghubungkan dua komputer dengan apa yang mereka sebut "*Internet ID*". Aplikasi ini mampu mengontrol hingga 10 PC dengan aplikasi ini.

Di samping itu, juga memiliki pilihan untuk hanya menjalankan *Agent* yang menyediakan dukungan secara instan tanpa harus menginstal apapun, bahkan dapat menjalankanya dari flash disk. Komputer host diberikan sebuah Internet ID yang nantinya digunakan klien untuk membuat sambungan ke komputer tersebut. Instal bagian dari Remote Utilities yang disebut *Viewer* yang digunakan untuk terhubung ke komputer Host atau Agent. Ada juga aplikasi klien yang dapat didownload secara gratis untuk pengguna IOS dan Android.[169]

E. Aeroadmin

AeroAdmin adalah program akses jarak jauh portabel dan sepenuhnya gratis untuk Windows. Tidak seperti banyak alat desktop jarak jauh gratis lainnya, tidak ada biaya untuk penggunaan komersial maupun penggunaan pribadi. AeroAdmin tidak memerlukan instalasi dan konfigurasi. Siap digunakan setelah selesai mendownload

[169] Taufiq Nur Azis, *Jurnal Strategi Pembelajaran Era Digital*, (diakses, 26/09/2020)

dan mudah menghubungkan komputer dalam jaringan LAN.[170]

AeroAdmin juga merupakan software untuk *remot pc* portable, artinya kita tidak perlu malukan instalasi untuk melakukan remote. Di bagian host akan mendapat sebuah ID, yang nantinya dari sisi client anda bisa melakukan remote terhadap Komputer Host dengan ID tersebut.

Di samping itu, AeroAdmin merupakan Aplikasi remote desktop termudah saat ini. hampir ada tidak pengaturan, dan semuanya cepat dan langsung ke tujuan untuk digunakan sebagai support dadakan. Aplikasi *AeroAdmin* menjadi salah satu referensi juga sebagai strategi pembelajaran pembelajaran jarak jauh (*distance learning*).[171] Sehingga ini sangat di rekomendasi pada dosen/ guru untuk memanfaatkan aplikasi ini sebagai media pembelajaran dilingkungan sekolah atau di luar sekolah.

F. Google Classroom

Google Classroom merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, *google classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, *submit* tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan[172]. Dengan demikian, aplikasi ini dapat

---

170 Adi kristi, *5 Software Pengendali Komputer Jarak Jauh*, https://blogadikristi.blogspot.com/2014/12/5-software-pengendali-komputer-jarak.html. (diakses tanggal 28/09/2020)

171 Kuncen lab, 7 Software Remote Jaringan Untuk Remote Komputer FREE**,** ,https://diajarjaringan.blogspot.com/2018/10/7-software-remote-jaringan.html#:~:text=AeroAdmin%20adalah%20software%20untuk%20remot,Komputer%20Host%20dengan%20ID%20tersebut. (diakses tanggal 28/09/2020)

172 Herma, Widya. "*Google Classroom Ruang Kelas Dunia Maya*", http://widyaherma.com diakses pada 27/09/2020.

membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik siswa maupun guru dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas dirumah atau dimanapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran.

Google classroom sesungguhnya dirancang untuk mempermudah interaksi guru dan siswa dalam dunia maya. Aplikasi ini memberikan *kesempatan* kepada para guru untuk mengeksplorasi gagasan keilmuan yang dimilikinya kepada siswa. Guru memliki keleluasaan waktu untuk membagikan kajian keilmuan dan memberikan tugas mandiri kepada siswa selain itu, guru juga dapat membuka ruang diskusi bagi para siswa secara *online*. Namun demikian, terdapat syarat mutlak dalam mengaplikasikan *google classroom* yaitu membutuhkan akses internet yang mumpuni.[173]

Aplikasi *google classroom* dapat digunakan oleh siapa saja yang tergabung dengan kelas tersebut. Kelas tersebut adalah kelas yang didesain oleh guru yang sesuai dengan kelas sesungguhnya atau kelas nyata *di* sekolah.[174] Rancangan kelas yang mengaplikasikan *google classroom* sesungguhnya ramah lingkungan. Hal ini dikarenakan siswa tidak menggunakan kertas dalam mengumpulkan tuganya. Hal ini sejalan dengan pendapat Herma yang memaparkan bahwa dalam *google classroom* kelas dirancang untuk

---

[173] Diemas, B & Rina, H. *Pengaruh Penerapan Tools Google classroom Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal IT-Edu, Vol. 02* 2017, *No 01,* 59-67.

[174] Abdul, B. *Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google classroom dan Edmodo*. *Jurnal I-Statement,* 2016, *Vol.2 No. 1.*

membantu guru membuat dan mengumpulkan tugas tanpa kertas, termasuk fitur yang menghemat waktu seperti kemampuan untuk membuat salinan *google* dokumen secara otomatis bagi setiap siswa. Kelas juga dapat membuat folder *drive* untuk setiap tugas dan setiap siswa, agar semuanya tetap teratur.[175]

Google classroom atau ruang kelas *google juga* merupakan suatu sarana media pembelajaran campuran untuk ruang lingkup pendidikan yang dapat memudahkan pengajar dalam membuat, membagikan dan menggolongkan setiap penugasan tanpa ertas *(*paperless*)*. *Software* tersebut telah diperkenalkan sebagai keistimewaan dari *Google Apps for Education* yang rilis pada tanggal 12 Agustus 2014.[176]

Menurut *website* resmi dari Google, aplikasi *Google Classroom* merupakan alat produktivitas gratis meliputi *email*, dokumen dan *penyimpanan*. *classroom* di desain untuk memudahkan guru (pengajar) dalam menghemat waktu, mengelola kelas dan meningkatkan komunikasi dengan siswa-siswanya. Dengan *google classroom* ini dapat memudahkan peserta didik dan pengajar untuk saling terhubung di dalam dan di luar sekolah.[177]

Rosemarie De Loro, seorang guru asal New York, menyatakan selama 60 tahun dia mengajar tidak pernah sekalipun menggunakan komputer. Namun, sejak memiliki

---

[175] *Zedha*, Hammi, *Implementasi Google Classroom pada kelas XI IPA MAN 2 Kudus*. (Skripsi). 2017, Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Hal 42.

[176] *Gregory Corbyn*, *Google Classroom: 99 Ideas How To Use Google. Classroom ... Transformation, 199–205*. https://doi.org/10.12753/2066-026X-13, *2019*. 131.

[177] Ibid.

chromebook dan *google classroom* di *dalamnya*, dia bisa dengan mudah memberikan pekerjaan rumah digital kepada murid-muridnya dan memberikan tanggapan secara langsung, kapan pun dan di manapun.[178]

Google classroom didesain untuk empat pengguna yaitu pengajar, siswa, wali dan administrator. Bagi pengajar dapat mengelola kelas, tugas, nilai serta memberikan masukan secara langsung (*real-time*). Siswa *dapat* memantau materi dan tugas kelas, berbagi materi dan berinteraksi dalam aliran kelas atau melalui *email*, mengirim tugas dan mendapat masukan dan nilai secara langsung. Wali mendapat ringkasan *email* terkait tugas siswa.[179] Administrator dapat membuat, *melihat* atau menghapus kelas di domainnya, menambahkan atau menghapus siswa dan pengajar dari kelas serta melihat tugas di semua kelas di domainnya.[180]

Untuk mencoba Google *Classroom* bisa kunjungi situsnya di: https://www.google.com/intl/en-US/edu/classroom/

---

178 Biantoro, Bramy. "*Peduli Pendidikan, Google Classroom Buat Ruang Kelas Di Dunia Maya*." Merdeka.com. 2014. https://www.merdeka.com/teknologi/aplikasi-baru-google-segera-gantikankelas-di-sekolah.html.

179 Izenstark, *Amanda*, and Katie L. Leahy. 2015. "Google Classroom for Librarians: Features and Opportunities." Library Hi Tech News 32 (9):1–3. https://doi.org/10.1108/LHTN-05-2015-0039.

180 Wahyuni, Eka Afrianti. *Penerapan Google Classroom Pada Pembelajaran Akuntansi.* Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Indonesia., 2018.

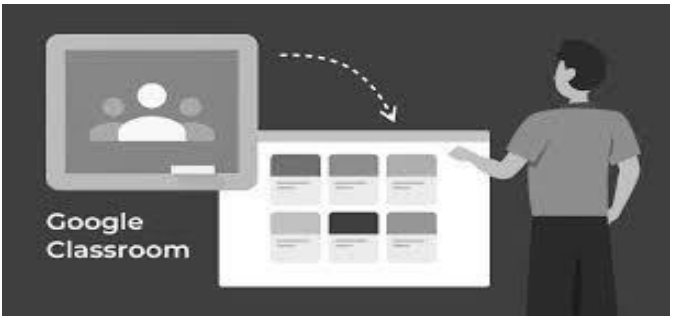

Gambar: tampilan awal *Google Classroom*

G. Zoom Mettings

Zoom didirikan pada tahun 2011 oleh Eric Yuan Pimpinan Engineer dari Cisco System dan berkolaborasi dengan WebEx. Layanan Zoom mulai digunakan pada tahun 2013, dan pada bulan Mei 2013 sudah diunduh oleh satu juta partisipan. Selama tahun pertama rilis, Zoom ketika didikan berkolaborasi dengan B2B yaitu provide piranti lunak seperti Redbooth yang kemudain berubah menjadi Teambox. dan kemudian menciptakan program yang dinamai "Works with Zoom" atau bekerja dengan Zoom yang didirikan dengan multirekanan yaitu dengan vendor perangkat keras dan lunak seperti Logitech, Vaddio, dan InFocus.[181]

Pada bulan Juni 2014 Zoom telah digunakan oleh seratus juta pemakai. Pada bulan Februari 2015, jumlah dari pemakai yang menggunakan Zoom untuk berkomunikasi

---

[181] Kadhim KJ, Odhaib MF, Hadi YH, Ameen HM, Muhdi AA, et al. (2018) Developing a Multi Platforms Web Applications for Mobile Device Using HTML5. *J Inform Tech Softw Eng* 8: 225. doi: 10.4172/2175-7866.1000225, (diakses tanggal 28/09/2020)

melalui video atau rapat berjumalah empat puluh juta pemakai, dan terus berkembang sampai pada tahun 2020 pemakainya mencapai 2,22 juta pemakai. Pemakai Zoom ini selain dari praktisi di perusahaan untuk urusan bisnis juga dipakai oleh sekolah-sekolah atau perguruan tinggi dalam interaksi belajar terlebih lagi di tahun 2020 dimana pandemik korona terjadi dan platform ini banyak digunakan sebagi media komunikasi antara siswa dan guru sebagai ganti tatap muka secara langsung. Dibawah ini adalah tampilan Zoom:[182]

Dharma dkk. dalam penelitiannya yang membandingkan pembelajaran Bahasa Jepang dengan media Skype dan Zoom, kedua platform tersebut dapat digunakan dalam kelas daring serta dapat menggunakan fitur, video, suara, ataupun teks. Namun dari hasil penelitian dan peneliti, dinyatakan bahwa mereka lebih merekomendasikan menggunakan Zoom dibanding Skype

[182] Rina Husnaini Febriyanti, Hanna Sundari, *Platform For Application Of Use In Online English Based Teaching Penerapan* Penggunaan *Platform Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Berbasis Daring*, *Jurnal Pengabdian Pada* Masyarakat *P3M STKIP PGRI Sumatera Barat,* ISSN: (2721-2688) Vol. 2 No. 1 (Juni 2020): 17-27 https://doi.org/10.22202/JR.2020.V1i2.3929, (diakses tanggal 28/09/2020)

karena jaringannya lebih stabil dan tidak banyak kendala atau lambat. Dengan menggunakan Zoom lebih mudah diakses dan lebih bagus jaringannya serta kualitas video tidak mudah pecah serta suara yang diterima lebih jernih.[183]

Zoom merupakan aplikasi komunikasi dengan menggunakan video. Aplikasi tersebut dapat digunakan dalam berbagai perangkat seluler, desktop, hingga telepon dan sistem ruang. Aplikasi yang berkantor pusat di San Jose, California, Amerika Serikat ini didirikan sejak 2011 lalu dan digunakan oleh berbagai organisasi dan perusahaan untuk mengakomodir para karyawan dari jarak jauh.[184]

Fitur-fitur dalam aplikasi tersebut antara lain:

1. Video dan audio HD Dengan menggunakan aplikasi ini, Anda tidak perlu khawatir pada gambar dan audio yang dihasilkan. Pasalnya, aplikasi Zoom telah disokong dengan kualitas high definition atau sering disebut HD. Selain itu, aplikasi Zoom ini juga dapat mendukung hingga 1000 peserta dan 49 video di layar.
2. Alat kolaborasi bawaan Beberapa pengguna dapat berbagi layar secara bersamaan dan ikut menulis catatan untuk pertemuan yang lebih interaktif dengan alat kolaborasi dari aplikasi Zoom.

---

[183] Dharma, Hendy Reginald Cuaca, et al. 2017. *Basic Japanese Grammar and Conversation e-learning through Skype and Zoom Online Application*. *Procedia Computer Science* 116 (2017) 267–273 2nd International Conference on Computer Science and Computational Intelligence, ICCSCI, 13-14 October 2017, Bali, Indonesia, (diakses tanggal 28/09/2020)

[184] Elangbrata, *Pengertian Zoom Meeting dan Cara Menggunakannya*, https://androbuntu.com/2020/09/03/pengertian-zoom/, (diakses tanggal 28/09/2020)

3. Keamanan Terkait keamanannya, para pengguna tidak perlu meragukannya lagi. Pasalnya, aplikasi ini telah disokong dengan end-to-end encryotion untuk seluruh rapat yang telah diagendakan melalui aplikasi Zoom. Selain itu ada pula perlindungan kata sandi hingga keamanan pengguna menjadi lebih aman.
4. Rekaman dan transkrip Sementara itu, para pengguna juga dapat merekam rapat yang dilakukan dengan Zoom dan menyimpanya secara di perangkat masing-masing yang digunakan atau pada akun cloud. Lebih lanjut, rekaman tersebut dapat ditemukan dengan mudah apabila Anda memerlukannya lagi.
5. Fitur penjadwalan Aplikasi ini juga memiliki fitur penjadwalan untuk memulai rapat. Selain itu, Anda juga dapat memulai rapat melalui akun Outlook, Gmail, atau ICal.
6. Obrolan tim Mengobrol dengan grup dapat dilakukan dengan mudah. Sementara, riwayat percakapan juga dapat dengan mudah dicari, berbagi file terintegrasi, dan arsip dapat disimpan selama sepuluh tahun. Hal ini memudahkan para pengguna untuk melakukan panggilan dari satu pengguna ke yang lain atau panggilan grup.[185]

[185] Dinda Silviana Dewi, *Mengenal Aplikasi Meeting Zoom: Fitur dan Cara Menggunakannya,* https://tirto.id/mengenal-aplikasi-meeting-zoom-fitur-dan-cara-menggunakannya-eGF7, (diakses tanggal 28/09/2020)

LPTNU

LEMBAGA PERGURUAN TINGGI NAHDLATUL ULAMA

DAFTAR PUSTAKA

Rusdiana, 2014, *Karakteristik, Strategi, Dan Petunjuk Penerapan Inovasi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, 2008, *Peranan Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Abdul Mujib, 2006, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media.

Abdul, B. Efektifitas Penggunaan E-Learning Moodle, *Google classroom* dan Edmodo. *Jurnal I-STATEMENT,* 2016, *Vol.2 No. 1.*

Abdurrahman An-Nahlawi, 1996, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat, terj. Shihabuddin*, Jakarta: Gema Insani Pres..

Abdurrahman an-Nahlawi, 1989, *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam,* Bandung: Diponegoro.

Abi Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, *Ihya' Ulum Ad-Din, Juz I*, Tk. Sirkah Nur Asia, tt.

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, 2001, *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Abuddin nata, 1997, *Filsafat Pendidikan Islam,* Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

Achmad Patoni, 2004, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT Bina Ilmu.

Adi kristi, *5 Software Pengendali Komputer Jarak Jauh*, https://blogadikristi.blogspot.com/2014/12/5-software-pengendali - komputer-jarak. html. diakses tanggal 28/09/2020

Ahmad D Marimba, 1989, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT AL-MA'arif.

Ahmad Fajarudin, hakikat pendidikan, http://ahmadfajarudin26.blogspot.com/2017/03/hakikat-pendidikan.html, diakses 15 September 2020

Ahmad Tafsir, 2005, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Rosda Karya.

Akbar asfihan, *https://adalah.co.id/teamviewer/*, diakses Tanggal 27/09/2020.

Albion, Peter, 2008, *Web 2.0 In Teacher Education: Two Imperatives For Action.* Computers in the Schools.

Ali Imron, 1995, *Kebijaksanaan Pendidikan di Indonesia,* Jakarta; Bumi Aksara.

Al-*Raghib* Al-Ashfahaniy, *al-Mufradat Alfāz al-Qur'ān, (*Beirut: ad-Dar asy-Syamiyah, tth.),336.

Al-Rasyidin, 2008, *Falsafah Pendidikan Islami: Membangun Kerangka Ontologi, Epistomologi dan Aksiologi Praktik Pendidikan*, Bandung: Cipta Pustaka Media Perintis.

Anonim, https://sevima.com/pengertian-dan-manfaat-model-pembelajaran-blended-learning/, dikutip pada tanggal 15 september 2020.

Anonim, *Inovasi Pendidikan* dalam http://dheo-education.blogspot.com/ 2008/05/inovasi-pendidikan.html, diakses 08/09/2020.

Arief, Armai, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* Jakarta: Ciputat Pers.

Arsyad, A. 2011, *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Astra, I Made, Umiatin dan Dian Ruharman. *Aplikasi Mobile Learning Fisika dengan Menggunakan Adobe Flash sebagai Media Pembelajaran Pendukung*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 18(II). 2012. diakses 22-9-2020

Atlewell,J. *Mobile* Technologies *and Learning*. London: Learning and Skills evelopment Agency. Adobe *Flash*. 2005 Tersedia di *http://id.wikipedia.org/wiki/AdobeFlash* [diakses 22-9-2020].

Biantoro, Bramy. "*Peduli Pendidikan, Google Classroom Buat Ruang Kelas Di Dunia Maya*." Merdeka.com. 2014. https://www.merdeka.com/teknologi/aplikasi-baru-google-segera-gantikan kelas-di-sekolah.html.

Buchori, Mochtar. 1994, *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan Dalam Renungan*. PT. Tiara Wacana, Yogyakarta.

Cece Wijaya, 1992, *Upaya Pembahruan dalam Pendidikan Dan Pengajaran* Bandung: Remaja Rosdakarya

Collin *Latchem* and Insung Jung, 2010, *Distance and Blended Learning in Asia*, New York:Routledge.

Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran.* Yogyakarta: Gava Media

Depag RI, 1995, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* Semarang: PT Toha Putra.

Departemen Agama Republik Indonesia,1992, *Al-quran dan terjemahannya*, Jakarta,Gema Risalah Press .

Dewi S Prawila dilaga, 2004, *Mozaik* Teknologi *Pendidikan*, Jakarta: Kencana,.

Dharma, Hendy Reginald Cuaca, et al. 2017. *Basic Japanese Grammar and Conversation e-learning through Skype and Zoom Online Application*. *Procedia Computer Science* 116 (2017) 267–273 2nd International Conference on Computer Science and Computational Intelligence, ICCSCI, 13-14 October 2017, Bali, Indonesia, diakses tanggal 28/09/2020.

Diemas, B & Rina, H. 2017, *Pengaruh Penerapan Tools Google classroom* Pada Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal IT-Edu, Vol. 02* 2017, *No 01,* 59-67.

Dinda Silviana Dewi, *Mengenal* Aplikasi *Meeting Zoom: Fitur dan Cara Menggunakannya,*https://tirto.id/mengenal-

aplikasi-meeting-zoom-fitur-dan-cara-menggunakannya-eGF7, diakses tanggal 28/09/2020.

Dja'far Siddik, 2006, *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Media.

Driscoll, 2002, *M. Blended Learning: Let's Get beyond the Hype*. IBM Global Services.

Duino, Justin "Google Forms becomes more powerful w/ new Intelligent response validation, 'Checkbox grid' questions, more". *9to5Google*. Diakses tanggal 27/09/2020

Dwi Siswoyo. 2007, *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

E, Mulyasa, dkk. 2016. Revolusi dan Inovasi Pembelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Eko Supian, "*Pendidikan* Keagamaan pada anak" dalam http://ekosupiyan.blogspot.com/ 2010/04/pendidikan-keagamaan-pada-anak.html diakses 4 September 2020

Elangbrata, Pengertian Zoom Meeting dan Cara Menggunakannya, https://androbuntu.com/2020/09/03/pengertian-zoom/, (diakses tanggal 28/09/2020)

Fidi supriadi, *Virtual Learning environment*, https://www.neliti.com/id/publications/293497/virtual-learning-environment, diakses Tgl. 27/09/20.

Fuad Hasan, 2008, *Dasar-Dasar Kependidikan,* Jakarta: Rineka Cipta.

Georgiev,T., E.Georgieva, A.Smrikarov. M-Learning-A New Stage of E-Learning, *International* Conference on Computer Systems and Technologies-CompSysTech' 2004, http://ecet.ecs.ru.acad.bg/cst04/Docs/sIV/428.pdf. Diakses tanggal 21 september 2020.

Geral A. Michaelson dan Steven W. Michaelson, 2004, *Sun Tzu Strategi Usaha Penjualan*, Batam: Karisma Publishing Group.

Gerald Zaltman and Robert Duncan, 1977. Strategies for Planned Change. A Wiley-Interscience Publication John Wiley and Sons, New York. London, Sydney, Toronto.

Gregory *Corbyn*. *Google Classroom: 99 Ideas How To Use Google. Classroom ... Transformation, 199–205*. https://doi.org/10.12753/2066-026X-13*, 2019*. 131.

H. M. Arifin, M.Ed, 1994, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik oemar, 1994, sistem pembelajaran jarak jauh dan pembinaan ketenagaan, Bandung:*Trigenda* Karya.

Hamdan Husein Batubara, *Pengunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kinerja Dosen Di Priodi PGMI Uniska Muhammad Arsyad Al Banjari*, Banjarmasin: Universitas Islam Kalimantan, 2016, Jurnal Pendidikan Dasar Islam, (On-line), tersedia di: http//ejournal.uin-

suka.ac.id/tarbiyah/albidayah/article/view/1096/1001, diakses Tanggal 27/09/2020.

Hamdani Ihsan, 1998, *Filsafat* Pendidikan *Islam*, Bandung: CV Pustaka Setia.

Haryanto, 2012: dalam artikel "*Pengertian pendidikan menurut para ahli* http://belajarpsikologi.com/pengertian-pendidikan-menurut-ahli/ diakes pada tanggal 5 September 2020

Hasbullah,1999, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Herma, Widya. "*Google Classroom Ruang Kelas* Dunia *Maya*", http://widyaherma.com diakses pada 27/09/2020.

HM. Hafi Anshari, 1982, *Pengantar Ilmu Pendidikan,* Surabaya: Usaha Nasional.

http://blog.fastncheap.com/akses-komputer-jarak-jauh-menggunakan-teamviewer. (diakses Tanggal 27/09/2020)

https://anisuniri.wordpress.com/2016/10/27/pengertian-fungsi-dan-cara-kerja-teamviewer-lengkap/, (diakses Tanggal 27/09/2020)

https://en.wikipedia.org/wiki/*Remote*_Utilities, (diakses Tanggal 27/09/2020)

https://en.wikipedia.org/wiki/Virtual_learning_environment&hl=id&sl=en&tl=id&client=srp&prev=sear). Diakses tanggal 27/09/2020

Ibrahim, 1988, *inovasi pendidikan*. Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan direktorat jenderal pendidikan tinggi proyek pengembangan lembaga pendidikan tenaga kependidikan.

Idris, Jamal, 1992, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Grasindo..

Ihwanul akbar, https://dropboxia.blogspot.com/2019/03/mengenal-google-form-apa-itu-google-form.html, diakses tanggal 27/09/2020.

Ikhiba awan, *https://www.kompasiana.com/ikhibaawanh/552ffe816ea834f17f8b4632/google-formulir*. diakses tanggal 27/09/2020.

Izenstark, Amanda, and Katie L. Leahy. 2015. "Google Classroom for Librarians: Features and Opportunities." Library Hi Tech News 32 (9):1–3. https://doi.org/10.1108/LHTN-05-2015-0039.

Izzudin. Syarif. 2012. "*Pengaruh model blended learning terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa smk*". Jurnal Pendidikan Vokasi,Vol 2,Nomor 2.

Jalaluddin, 2001, *Teologi Pendidikan,* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Jamaludin Idris, 2005, *Kompilasi Pemikiran Pendidikan*, Banda Aceh: Taufiqiyah Sa'adah.

John Dewey, 1964, *Democracy and Educations*, New York: The Macmillan Company.

Kadhim KJ, Odhaib MF, Hadi YH, Ameen HM, Muhdi AA, et al. (2018) Developing a Multi Platforms

Web Applications for Mobile Device Using HTML5. *J Inform Tech Softw Eng* 8: 225. doi: 10.4172/2175-7866.1000225, diakses tanggal 28/09/2020.

Kartini Kartono, 1997, *Tinjauan Holistik Mengenai Tujuan Pendidikan Nasional,* Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

Kuncen lab, 7 Software Remote Jaringan Untuk Remote Komputer free**,** https://diajarjaringan.blogspot.com/2018/10/7-software-remote-Jaringan. html#: tersebut. diakses tanggal 28/09/2020.

Laine B Johnson, 2007, *Contexual Teaching & Learning – Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan dan Bermakna,* Bandung: MLC.

Laksmi Dewi dan Masitoh, 2009, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: DEPAG RI.

M. Djumransjah, 2004, *Filasafat Pendidikan,* Malang: Bayumedia Publishing.

M. *Maman* Sulaeman, *Hakikat Pendikan, http://*keajaiban ikhlas*.blogspot.com/2013/02/hakikat-pendidikan.html,* diakses 10 September 2020.

Manajemen Mutu Sekolah: Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan Islam, Jogjakarka: Ar-Ruzz Media, 2013.

Matthew B. Milles, 1973, Innovation in Education, New York: Teacher College Press Columbia University.

Mohammad Ally, 2009, *Mobile Learning; Transforming the Delivery of Education and Training*, Canada, Athabasca University.

Muh. Tamimuddin H. *Pengenalan Media Pembelajaran Berbasis Mobile (Mobile Learning)*. 2010, Diakses dari http://202. 152.135.5/btkpdiy/img/download/MobileLearning-2014-Tamimuddin-P4TK-Matematika.pdf. Pada tanggal 21 September 2020. Jam 15.20 WIB

Muhaimin, 2006, *Nuansa Baru pendidikan Islam,* Jakarta:Raja grafindo persada.

Muhammad Candra Syahputra, 2017*, Guru Kreatif Pake TIK dong*. Bandar Lampung: Harakindo Publishing.

Muhammad Naquib Al-Attas, 1992, *Konsep Pendidikan dalam Islam,* Bandung: Mizan.

Muhammad Syamsul Ulum dan Triyo Supriyanto, 2006, *Tarbiyah Qur'aniyah*, Malang, UIN-Malang Press.

Muhammad Yaumi, 2018, *Media Dan Teknologi Pembelajaran,* Jakarta: Prenadamedia Group.

Munardji, 2004, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: PT Bina Ilmu.

Munir, 2017, *Pembelajaran Digital*, Bandung: Alfabeta.

Munir. 2008, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi,* Bandung: Alfabeta.

Nazruddin *Safaat* H. 2011, *Android Pemrograman Aplikasi Mobile Smartphone dan Tabelt PC Berbasis Android.* Bandung: Informatika.

Nugraha, Riyan. 2015. *Penerapan Metode Pembelajaran Bauran* (Blended Learning) Dengan Media Blog Dalam Pembelajaran Menulis Teks Cerpen. Universitas Pendidikan Indonesia.

Nugroho, Atmoko. *Pengembangan Model Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Web* (Model Development of Web-based *Distance* Learning). Jurnal Transformatika, Volume 9, No. 2, Januari 2012:73

Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Syaibany, 1979, *Falsafah Pendidikan Islam,* terj. Hasan Langgulung, Jakarta: Bulan Bintang.

Prastowo. 2004. *Workshop Inovasi Pembelajaran: Pengalaman* Pengembangan *Teknologi Informasi Untuk* Pembelajaran, Pusat Pelayanan Teknologi Informasi dan Komunikasi Universitas Gadjah Mada, http://prastowo.staff.ugm.ac.id/artikel/ pengalaman-pengembangan-ti-untuk-pembekajaran.pdf > (4 september. 2020)

Prawiradilaga, Dewi Salma. 2012. *Wawasan Teknologi Pendidikan* Jakarta: Prenada Media.

Prayitno, Wendhie. 2015. "Implementasi Blended Learning Dalam Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah". http://lpmpjogja.org/wp-content/uploads/2015/02/Blended-

Learning_Wendhie.pdf. (Diakses tanggal 15 September 2020)

Prof. DR. Achmadi, 2005, *Ideologi Pendidikan Islam Paradigma Humanisme Teoritis,* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Qowaid, 2007, *Inovasi Pembelajaran*, Jakarta: PT Pena Citasatria.

Rani Suryani, 2017, *Fungsi Whatsapp Grup Shalehah Cabang Bandar Lampung sebagai Pengembangan Media Dakwah dalam Membentuk Akhlakul Kharimah,* Lampung.

Ridlwan Nasir, 2005, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal* Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Rina Husnaini Febriyanti, Hanna Sundari, *Platform For Application Of Use In Online English Based Teaching Penerapan* Penggunaan *Platform Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Berbasis Daring*, *Jurnal Pengabdian Pada* Masyarakat *P3M STKIP PGRI Sumatera Barat,* ISSN: (2721-2688) Vol. 2 No. 1 (Juni 2020): 17-27 https://doi.org/10.22202/JR.2020.V1i2.3929, (diakses tanggal 28/09/2020)

Rusman,Kurniawan Deni, Riyana Cepi, 2013, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi,* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rusni, A., & Lubis, E. E. *Penggunaan Media Online Whatsapp Dalam Aktivitas Komunitas One Day One Juz (Odoj) Dalam Meningkatkan Minat Tilawah Odojer* Di Kota Pekanbaru, hal. 9

Samsul Nizar, 2002, *Filsafat Pendidikan Islam; Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis,* Jakarta: Ciputaat Press.

Sarrab, Mohamed, Laila Elgamel, & Hamza Aldabbas. 2012. Mobile Learning (M-Learning) and Educational Environments. *International Journal of Distributed and Parallel System*.

Sondong P. Siagian, 1995, *Manajemen,* Jakarta: Bumi Aksara.

Sudirman Siahaan, "*Pemanfaatan Teknologi dalam PTJJ*", *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. IX, No. 16 (Juni, 2005)

Sudirman, dkk. 1989, *Ilmu Pendidikan*. CV Remadja Karya.

Sukmayadi, Dodi. 2004. *Cakrawala Inovasi Pendidikan: Upaya Mencari Model Inovasi (Book Report. Fullan, Michael G. dan Stiegelbauer, Suzanne (1991), 2nd, The New Meaning of Education Change, Teacher College Press, N.Y.)*. Bandung: Program Pasca Sarjana-Universitas Pendidikan Indonesia. (http://Akhmadsudrajat.wordpress.com)Tersedia:http//www.file.upi.edu/Direktori/FPBS.

Suparlan Suhartono, 2007, *Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Supradono, B, perencanaan pengembangan konprehensif sistem pembelajaran jarak jauh (Distance Learning) di institusi perguruan tinggi yang berbasis E-Learning, media elektrika, Vol.2 No, 2,2009:h. 31

Suryosobroto, 1990, *Tata Laksana Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta.

Syafaruddin, dkk. 2015, *Inovasi Pendidikan.* Medan : Perdana Publishing.

Syafaruddin, 2005, *llmu Pendidikan: Persfektif Baru Rekonstruksi,* Bandung: Cita Pustaka Media.

Syam, *Software Remote Komputer –Remote Utilitie.* https://syam.web.id/2016/06/software-remote-komputer-remote/.(*diakses* Tanggal 27/09/2020)

Tamimuddin H, M. Pengenalan *Media* Pembelajaran Berbasis Mobile (*Mobile Learning*). 2010, Tersedia di http://p4tkmatematika.org/, diakses [19 September 2020]

Taufiq Nur *Azis*, Jurnal Strategi Pembelajaran Era Digital, (diakses, 26/09/2020)

Tian Belawati, dkk. (Ed.), *Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Tian Belawati, dkk. 2007, *Pengembangan Bahan Ajar* . *Jakarta*: Pusat Penerbitan UT.

Tilaar, H.A.R. 1999, *Pendidikan, Kebuda-yaan, dan Masyarakat Madani Indo-nesia*. Bandung: PT Remaja Rosda-karya.

Udin Syaefudin Sa'ud 2014*, Inovasi Pendidikan*, cet ke-VII Bandung: Alfabeta.

Umar *Tirtarahardja* dan S.L. La Sulo, 2005, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS): Beserta Penjelasannya* (Bandung: Citra Umbara.

Verona, G., Prandelli, E., & Sawhney, M. 2006. Innovation and Virtual Environments: Towards Virtual Knowledge Brokers.Organization Studies.

W.J.S. Poerwadarminta, 1985, *Kamus Umum Bahasa Indonesia,* Jakarta: Balai Pustaka.

Wahyuni, Eka Afrianti. 2018, *Penerapan Google Classroom Pada Pembelajaran Akuntansi.* Program Studi Akuntansi, Universitas Islam Indonesia.

Warsita, Bambang. 2001, *Pendidikan Jarak Jauh, Perencanaan, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi Diklat*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.

Weller*, Martin, 2007. Lingkungan belajar virtual: menggunakan, memilih dan mengembangkan VLE Anda . London:* Routledge.

Xu, Yan; Park, Hyungsung; Baek*, Youngkyun (Oktober 2011)."Pendekatan Baru Terhadap Mendongeng Digital: Sebuah Kegiatan Berfokus pada Menulis Efikasi Diri dalam Lingkungan Pembelajaran Virtual". Teknologi Pendidikan & Masyarakat . 14(4): JSTOR jeductechsoci. 27/09/20* .

Yuke Yuliani Hamdani *dan* dkk, 2017, *G Suite*, Bandung: Lembaga Sistem Informasi.

Yusuf al-Qardhawi,1980, *Pendidikan Islam dan Madrasah Hasan al-Bana,* Terj. Bustami A. Gani dan Zainal Abidin Ahmad, Jakarta: Bulan Bintang.

Zainul Arifin. 2009, *Ilmu Pendidikan Islam*, Madiun: STAI Madiun.

Zakiah, 1996, *Daradjat*, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta; Bumi Aksara.

Zedha, Hammi. 2017, *Implementasi Google Classroom pada kelas XI IPA MAN 2 Kudus*. (Skripsi). Program Studi Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Zuhairini, 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: PT Usaha Nasional.

BIOGRAFI PENULIS

Rosidin, S.Sos.I, M.Pd.I, Lahir di Desa Krajan Kulon Kaliwungu Kendal Jateng pada 25 April 1987. Anak kedua dari Bapak Achmadah dan Ibu Nadhiroh. Jenjang Pendidikan dasar ia tempuh di SDN 1 Pidodowetan (1993-1999), ia meneruskan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama di SLTP Takhassus Al Qur'an serta Mondok di PPTQ Al Asy Ariyyah kalibeber Wonosobo Jawa tengah yang diasuh oleh KH. Muntaha Al Hafidz (1999-2002), kemudian meneruskan ke Sekolah Menengah Kejuruan di SMK Darussalam (2002-2005). Setelah itu, ia melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam (STAIDA) dengan mengambil Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) di Fakultas Dakwah (2005-2009). Setelah lulus Strata satu (S.1), ia melanjutkan Strata dua (S.2) di Universitas Sunan Giri (UNSURI) Surabaya, mengambil Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tahun 2010-2012.

Ketika ia menghabiskan waktu belajarnya mulai di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) tahun 2002 sampai pada tahun 2013, ia menempat di Pon. Pes. Darussalam Blokagung Banyuwangi yang di asuh oleh KH. Ahmad Hisyam Syafa'at, S.Sos I, M.H.

Ia Memulai Karirnya sebagai tenaga pendidik (Guru Agama) di SMP Plus Darussalam bokagung banyuwangi

(2009-2013), kemudian ia menjadi tenaga pendidik di MDTU NU 20 Miftahul Huda Pidodowetan Kendal dan diangkat menjadi Kepala Madrasah serta Kepala TPQ NU 20 Miftahul Huda pada tahun 2018 Akhir (2013-Sekarang), selain itu, ia diangkat menjadi tenaga sosial bidang validasi dan verifikasi desa pidodowetan (2015-2017), di lanjutkan menjadi tenaga Fasilitator SLRT Dinas Sosial Kabupaten Kendal (2016-2017), kemudian ia mulai karirnya Sebagai Tenaga pendidik di MTs. Nu 04 Muallimin Weleri dan tenaga Pendidik di Madrasah SMP NU 01 Muallimin Weleri Serta menjadi Dosen di Sekolah Tinggi Islam Kendal (STIK) pada tahun 2016 sampai sekarang, kemudian pada tahun 2017 ia diangkat menjadi Dosen tetap pada Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah (PGMI).

SEKOLAH TINGGI ISLAM KENDAL
STIK

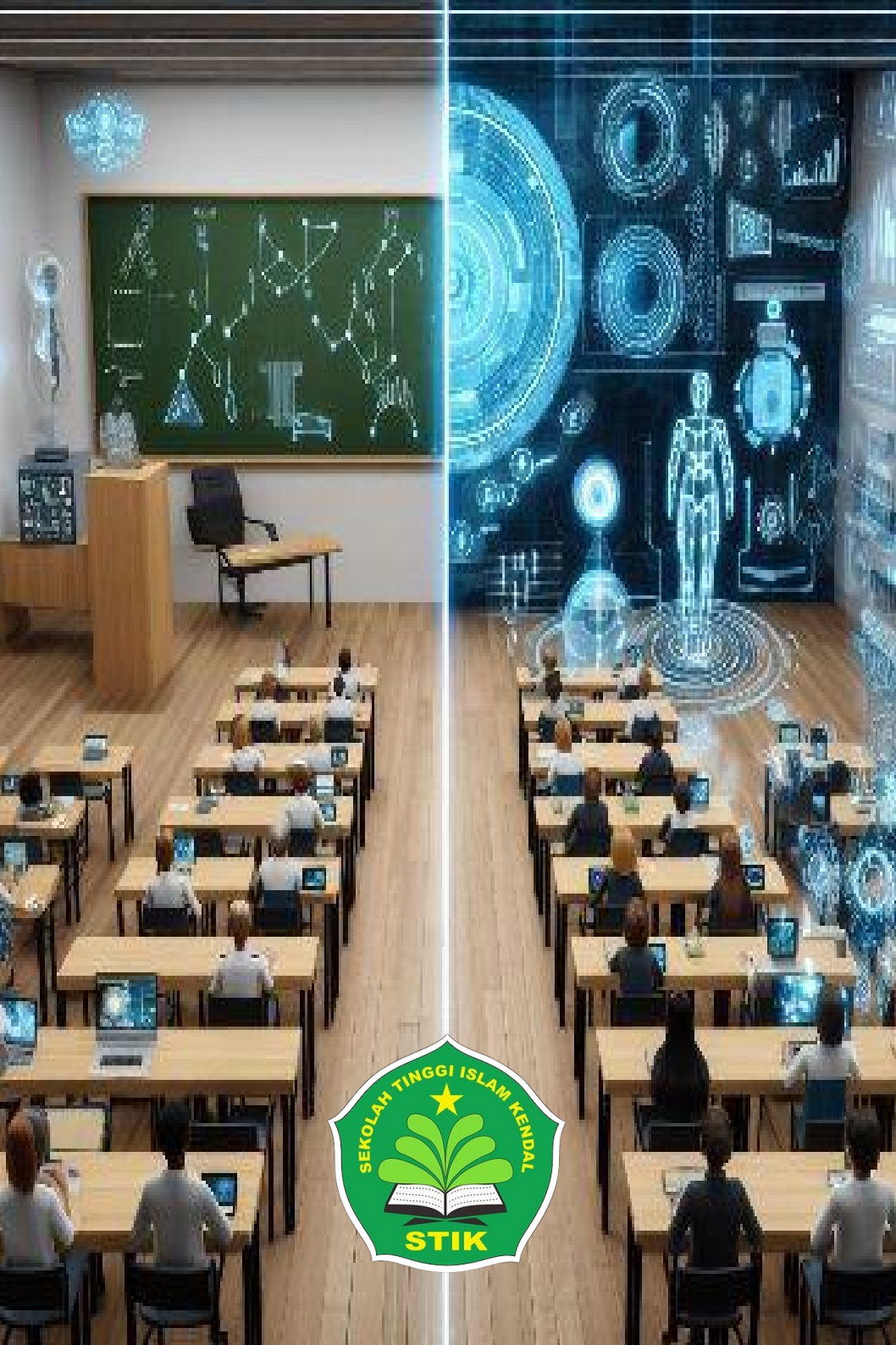
SEKOLAH TINGGI ISLAM KENDAL
STIK